

**PENGARUH TEMPAT TINGGAL PESERTA DIDIK TERHADAP HASIL  
BELAJAR MATA PELAJARAN FIKIH KELAS 5 SEMESTER GANJIL DI  
MIN 4 JOMBANG**

**SKRIPSI**

**Dwi Rahma Damayanti**

NIM. D97219072



**UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**

**2023**

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dwi Rahma Damayanti

NIM : D97219072

Jurusan : Pendidikan Dasar

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penelitian yang saya tulis benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambilan tulisan atau pemikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pemikiran saya. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa penelitian ini hasil jiplakan, maka saya akan menerima segala sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 14 Juni 2023

Yang membuat pernyataan



Dwi Rahma Damayanti

## LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Skripsi Oleh:

Nama : Dwi Rahma Damayanti

NIM : D97219072

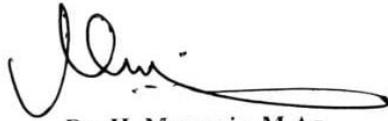
Judul : **PENGARUH TEMPAT TINGGAL PESERTA DIDIK  
TERHADAP HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN FIKIH  
KELAS 5 SEMESTER GANJIL DI MIN 4 JOMBANG**

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 14 Juni 2023

Pembimbing I

Pembimbing II



**Dr. H. Munawir, M.Ag**  
NIP. 196508011992031005



**Juhaeni, M.Pd**  
NIP. 198607032018012002

## PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Dwi Rahma Damayanti ini dipertahankan di depan Tim Penguji  
Skripsi.

Surabaya, 05 Juli 2023

Mengesahkan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



Dekan,

Prof. Dr. H. Muhammad Thohir, S.Ag., M.Pd.

NIP. 197407251998031001

Penguji I

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Sihabuddin', is written over the text.

Dr. Sihabuddin, M.Pd.I., M.Pd.

NIP. 197702202005011003

Penguji II

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Uswatun Chasanah', is written over the text.

Uswatun Chasanah, M.Pd.I.

NIP. 198211132015032003

Penguji III

A large, stylized handwritten signature in black ink is written over the text.

Dr. H. Munawir, M.Ag.

NIP. 196508011992031005

Penguji IV

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Juhaeni', is written over the text.

Juhaeni, M.Pd.I.

NIP. 198607032018012002



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300  
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Dwi Rahma Damayanti  
NIM : 097219072  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan  
E-mail address : Rahmadwi2028@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi  Tesis  Desertasi  Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Pengaruh Tempat Tinggal Peserta Didik Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Fikih Kelas 5 Semester Ganjil di MIN 4 Jombang

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 18 Juli 2023

Penulis

(Dwi Rahma Damayanti)

## ABSTRAK

**Dwi Rahma Damayanti, 2023.** Pengaruh Tempat Tinggal Peserta Didik terhadap Hasil belajar Mata Pelajaran Fikih Kelas 5 Semester Ganjil di MIN 4 Jombang. Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya. Pembimbing I: **Dr. H. Munawir, M.Ag.** Pembimbing II: **Juhaeni, M.Pd.I.**

**Kata Kunci:** Tempat Tinggal, Hasil Belajar, Fikih

Latar belakang dalam penelitian ini adalah adanya keunikan di MIN 4 Jombang yang mana peserta didik memiliki perbedaan tempat tinggal peserta didik yaitu di asrama dan non asrama. Adanya perbedaan waktu peserta didik untuk belajar agama di rumah dan di asrama kemudian perbedaan kedisiplinan peserta didik dalam belajar sehingga menjadi penyebab perbedaan hasil belajar peserta didik. Oleh sebab itu, dari penjelasan diatas mendorong peneliti untuk menggali pengaruh tempat tinggal peserta didik terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Fikih.

Penelitian ini bertujuan: 1) untuk mengetahui hasil belajar mata pelajaran Fikih semester ganjil peserta didik asrama kelas 5 di MIN 4 Jombang. 2) Untuk mengetahui hasil belajar mata pelajaran Fikih semester ganjil peserta didik non asrama kelas 5 di MIN 4 Jombang. 3) Untuk mengetahui pengaruh tempat tinggal peserta didik terhadap hasil belajar mata pelajaran Fikih kelas 5 semester ganjil di MIN 4 Jombang.

Penelitian ini merupakan penelitian kausal komparatif (*causal comparative research*) yang merupakan penelitian *ex post facto*. Teknik dan instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi dan wawancara. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu uji prasyarat analisis meliputi uji normalitas dan uji homogenitas, kemudian dilakukan uji hipotesis menggunakan uji *independent sample t-test*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar  $0.866 > 0.05$  maka ( $H_0$  diterima), sedangkan hasil perbandingan t-hitung dengan t-tabel menunjukkan bahwa hasil t-hitung ( $0.171 < t\text{-tabel}$  ( $2.048$ )) maka ( $H_0$  diterima). Maka dapat diambil keputusan bahwa  $H_0$  diterima yang berarti tidak adanya pengaruh tempat tinggal peserta didik terhadap hasil belajar mata pelajaran Fikih kelas 5 semester ganjil di MIN 4 Jombang.

## DAFTAR ISI

HALAMAN COVER.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN .....	iii
HALAMAN MOTTO .....	iv
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI.....	v
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI.....	vi
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	vii
ABSTRAK .....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Pembatasan Masalah.....	10
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Tujuan Penelitian .....	11
F. Manfaat Penelitian .....	11
BAB II LANDASAN TEORI.....	13
A. Pondok pesantren .....	13
1. Pengertian Pondok Pesantren.....	13
2. Komponen Pondok Pesantren .....	15
3. Peran dan fungsi pondok pesantren.....	18
B. Hasil Belajar.....	21
1. Pengertian Hasil Belajar.....	21
2. Indikator Hasil Belajar .....	22
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar .....	25
C. Mata Pelajaran Fikih.....	27
1. Pengertian Fikih .....	27
2. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Fikih .....	29

3. Cakupan Materi Fikih Semester Ganjil.....	29
D. Kajian Penelitian yang Relevan.....	35
E. Kerangka Pikir.....	37
F. Hipotesis Penelitian.....	39
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>41</b>
A. Desain Penelitian.....	41
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	41
1. Tempat Penelitian.....	41
2. Waktu Penelitian.....	42
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	42
1. Populasi Penelitian.....	42
2. Sampel Penelitian.....	42
D. Variabel Penelitian.....	43
1. Variabel bebas ( <i>independent variable</i> ).....	43
2. Variabel terikat ( <i>dependent variable</i> ).....	44
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	44
1. Dokumentasi.....	44
2. Wawancara.....	45
F. Teknik Analisis Data.....	49
1. Uji Prasyarat Analisis.....	49
2. Uji Hipotesis.....	50
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>52</b>
A. Hasil Penelitian.....	52
1. Deskripsi Data Penelitian.....	52
2. Perbandingan Hasil Belajar Fikih Antara Peserta Didik Asrama dan Peserta Didik Non Asrama di MIN 4 Jombang.....	54
3. Uji Prasyarat Analisis.....	56
4. Uji Hipotesis.....	59
B. Pembahasan.....	61
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>64</b>
A. Simpulan.....	64
B. Implikasi.....	65

C. Keterbatasan Penelitian.....	65
D. Saran .....	66
DAFTAR PUSTAKA .....	68



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir ..... 39



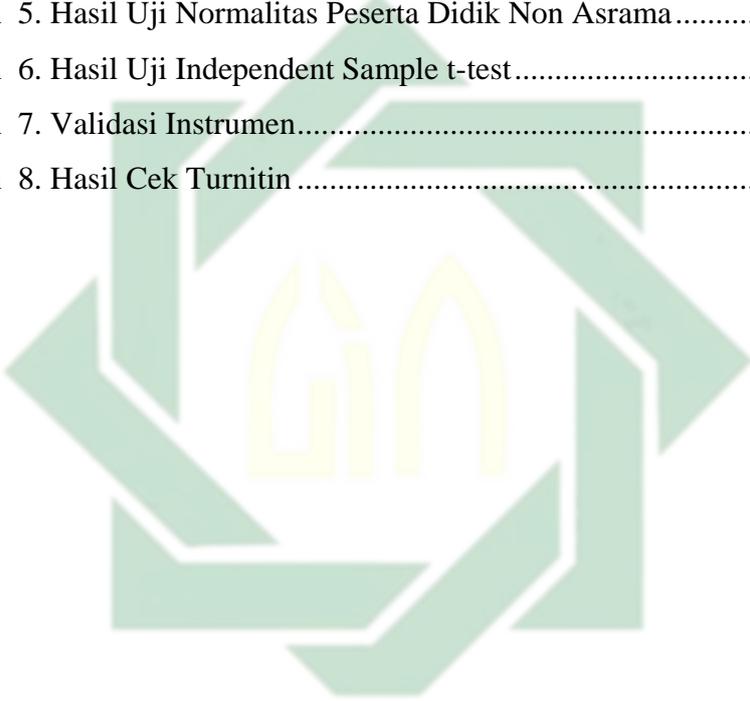
## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Revisi Taksonomi Bloom Domain Kognitif .....	25
Tabel 3.1 Sampel Penelitian.....	43
Tabel 3.2 Instrumen Dokumentasi Penelitian .....	44
Tabel 3.3 Pedoman Wawancara Guru.....	46
Tabel 3.4 Pedoman Wawancara peserta didik Asrama.....	47
Tabel 3.5 Pedoman Wawancara peserta didik Non Asrama .....	48
Tabel 4.1 Keadaan Guru MIN 4 Jombang .....	53
Tabel 4.2 Keadaan Peserta Didik MIN 4 Jombang Kelas V.....	54
Tabel 4.3 Hasil Belajar Peserta Didik Asrama.....	55
Tabel 4.4 Hasil Belajar Peserta Didik Non Asrama.....	55
Tabel 4.5 Nilai Peserta Didik Asrama dan Non Asrama .....	57
Tabel 4.6 hasil uji normalitas menggunakan uji Lilliefors .....	58
Tabel 4.7 hasil uji homogenitas menggunakan uji independent sample t-test.....	58
Tabel 4.8 Uji hipotesis menggunakan uji independent sample t-test.....	59
Tabel 4. 9 Hasil uji hipotesis menggunakan uji independent sample t-test .....	59

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Visi Misi MIN 4 Jombang .....	71
Lampiran 2. Struktur Organisasi .....	72
Lampiran 3. Daftar Nama dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas 5 .....	73
Lampiran 4. Hasil Uji Normalitas Peserta Didik Asrama .....	79
Lampiran 5. Hasil Uji Normalitas Peserta Didik Non Asrama .....	79
Lampiran 6. Hasil Uji Independent Sample t-test .....	79
Lampiran 7. Validasi Instrumen .....	80
Lampiran 8. Hasil Cek Turnitin .....	99



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu investasi sumber daya manusia dengan kurun waktu yang lama atau jangka panjang dengan nilai strategis bagi kelangsungan hidup peradaban manusia. Pendidikan ini menjadi suatu aktivitas untuk mengembangkan berbagai aspek kehidupan manusia. Pendidikan ini tidak hanya dilakukan didalam kelas, namun juga bisa didapat di luar kelas melalui berbagai pengalaman yang ada. Melalui pendidikan akan muncul usaha manusia dengan rasa tanggung jawab untuk mempengaruhi peserta didik agar memiliki kepribadian dan karakter yang sesuai dengan cita-cita pendidikan di masa yang akan datang. Peran penting juga diemban oleh pendidikan, karena pendidikan manusia mampu berpikir secara rasional.<sup>1</sup> Pendidikan menjadi pondasi dalam kemajuan suatu bangsa, semakin baik kualitas pendidikan, maka semakin baik kualitas bangsa tersebut.

Proses pendidikan manusia dilakukan selama kehidupan manusia itu sendiri, mulai dari alam kandungan hingga manusia tersebut lahir ke kehidupan yang nyata. Sejak berada dalam rahim ibu hingga meninggal dunia, manusia mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang mana setiap tahap

---

<sup>1</sup> Nur Wahyu Ningsih, Nurul Aini, and Mahfudzil Asror, "Perbandingan hasil belajar peserta didik mukim dan non mukim di SD Plus Cahaya Budaya Krembung," *Jurnal Muassis Pendidikan Dasar* 2, no. 1 (2023).

merupakan suatu pendidikan.<sup>2</sup> Sarana utama untuk mengembangkan kepribadian setiap manusia serta melestarikan hidupnya yaitu pendidikan.

Sistem pendidikan nasional telah diatur dalam undang-undang Nomor 20 tahun 2003 pasal 3 menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi meningkatkan kemampuan penuh untuk mengembangkan dan membentuk karakter dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam kerangka pembangunan kehidupan intelektual bangsa, hal ini bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi orang yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.<sup>3</sup> Peran penting pendidikan dalam mengembangkan potensi peserta didik melalui jenis, jenjang, dan cara pendidikan tertentu.

Pendidikan pertama berada pada lingkungan keluarga. Keluarga merupakan tempat anak mengenal sesuatu pertama kali atau madrasah pertama bagi anak. Melalui keluarga segala hal baik, kebiasaan baik, dan lingkungan yang baik dapat tercipta menjadi sebuah pondasi bagaimana kelak anak tersebut tumbuh kembang. Sikap orang tua dan kebiasaan lingkungan keluarga merupakan pendidikan bagi anak yang dapat membentuk karakter.<sup>4</sup> Pendidikan yang diperoleh dari lingkungan keluarga ini yang akan dijadikan suatu acuan anak dan diterapkan hingga besar nanti. Adapun pesantren, madrasah dan guru

---

<sup>2</sup> Hidayatullah, "Tujuan Pendidikan Dalam Perspektif Al-Quran," *Al-Burhan* 16, No. 01 (2016).

<sup>3</sup> Dewi Kartini And Dinie Anggraeni Dewi, "Implementasi Pancasila Dalam Pendidikan Sekolah Dasar," *Edupscouns: Journal Of Education, Psychology And Counseling* 3, No. 1 (June 6, 2021): 113–18.

<sup>4</sup> Isnaini Martuti And Isna. Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Kelas XI SMAN 09 Di Kecamatan Pino Raya Kabupaten Bengkulu Selatan. (2021).

merupakan institusi pendidikan yang membantu peran orang tua dalam mendidik anak.

Pesantren adalah Lembaga pendidikan Islam tradisional yang mempelajari ilmu agama (*tafaqquh fi al-din*) dengan menekankan pada pembentukan moral santri dengan bimbingan kiai dan menjadikan kitab kuning sebagai sumber utama serta pusat kegiatan berada didalam masjid. Pendidikan pesantren semakin dibutuhkan perannya di lingkungan masyarakat. Pesantren sebagai lembaga pendidikan yang mengukuhkan lembaga pendidikan Islam yang ada di Indonesia. Berbagai pengembangan dilakukan, namun tidak mengubah jati dirinya sebagai lembaga pendidikan berwawasan keIslaman. Bahkan posisi sebagai lembaga pendidikan semakin kuat.<sup>5</sup>

Pendidikan pesantren menjadikan figur kyai sebagai seorang yang sangat disegani. Kyai merupakan seorang pendiri sekaligus pemilik pesantren yang mengajarkan ilmu-ilmu agama kepada peserta didiknya atau yang dinamakan santriwan santriwati. Pesantren menggunakan cara pengajaran yang unik yaitu *Bandongan* dan *Sorogan*. Pendidikan pesantren mengharuskan peserta didiknya untuk tinggal di asrama yang telah disediakan yang bertujuan agar peserta didik lebih fokus dalam mendalami ilmu agama maupun ilmu umum, selain itu juga mengajarkan kemandirian dalam diri peserta didik tersebut. Pendidikan pesantren saat ini mengalami perkembangan yang sangat pesat. Berdasarkan data Kementerian Agama (Kemenag) per September 2022,

---

<sup>5</sup> Muaini, "Studi komparasi akhlak santri mukim dan santri non mukim pondok pesantren Uswatun Hasanah (studi kasus MA Uswatun Hasanah)," *Jurnal Dakwah dan Sosial Keagamaan* 8, no. 2 (2021).

jumlah santri di pesantren seluruh Indonesia sebanyak 1,64 juta, terbanyak berada di Jawa Timur.<sup>6</sup>

Dari data tersebut dapat diketahui bahwa semakin banyak yang meyakini bahwa pendidikan pesantren juga baik. Adapun pola pengasuhan di pesantren tidak hanya berpusat pada kyai saja, juga melibatkan banyak pengasuh lainnya, seperti keturunan kyai, ustad ustadzah, pembina maupun pengurus lainnya yang dipercaya dapat membantu menjadi pengasuh dalam membina santri santriwati di asrama.<sup>7</sup> Di lingkungan pesantren terdapat dua kelompok, yaitu santri asrama dan non asrama. Santri mukim adalah santri yang berasal dari daerah yang jauh sehingga menetap di pondok pesantren., sedangkan santri yang non mukim adalah santri yang tidak menetap di pondok dan kebanyakan mereka rumahnya dekat dari pesantren. Setelah pembelajaran selesai, santri non mukim ke rumah masing-masing. Layaknya madrasah pada umumnya yang tidak di pesantren. Setiap jenjang pendidikan membutuhkan unsur atau proses yang sangat fundamental yang disebut dengan belajar.

Belajar merupakan aktivitas penting yang dilakukan manusia sejak lahir hingga akhir hayat. Pernyataan tersebut mengartikan bahwa manusia hidup tidak lepas dari proses belajar kapan dan dimanapun ia berada. Belajar juga sebagai hal yang sangat dibutuhkan seiring berkembangnya zaman dan ilmu pengetahuan. Belajar bukan hanya terpaut pembelajaran yang di dalam kelas

---

<sup>6</sup> Monavia Ayu Rizaty, "Ada 1,64 Juta Santri Di Indonesia, Terbanyak Di Jawa Timur," *Data Indonesia Id* (blog), Oktober 2022, <https://dataindonesia.id/ragam/detail/ada-164-juta-santri-di-indonesia-terbanyak-di-jawa-timur>.

<sup>7</sup> Ellisa Fitri Tanjung, *Hubungan Pola Asuh Dalam Asrama Di Pondok Pesantren Qudussalam Tapanuli Tengah* (Medan: Umsu Press, 2021).

saja, bahkan pengalaman kehidupan merupakan suatu proses belajar. Beberapa orang beranggapan bahwa belajar merupakan proses mengumpulkan dan menghafalkan fakta yang tersaji dalam bentuk materi pelajaran.<sup>8</sup> Pada jenjang pendidikan formal proses belajar diukur dari hasil belajar yang telah ditentukan oleh satuan pendidikan.

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh anak setelah kegiatan belajar dapat pula diartikan sebagai tujuan akhir setelah proses belajar di madrasah. Perlu dilakukan evaluasi atau penilaian yang merupakan tindak lanjut atau suatu cara untuk mengukur hasil belajar peserta didik. Perkembangan prestasi belajar peserta didik diukur dari beberapa aspek yaitu ilmu pengetahuan, keterampilan dan juga sikap. Diharapkan melalui proses belajar di madrasah peserta didik tidak hanya pintar dalam bidang pengetahuan saja melainkan dimbangi dengan sikap dan keterampilan yang baik pula. Dengan demikian penilaian belajar peserta didik mencakup aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan.<sup>9</sup>

Dalam proses pencapaian hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor di antaranya adalah faktor internal dan eksternal. Faktor eksternal mencakup dua hal yaitu faktor instrumental dan faktor lingkungan. Lingkungan sebagai dasar pengajaran merupakan faktor kondisional yang mempengaruhi tingkah laku yang menjadi faktor penting dalam pembelajaran.<sup>10</sup> Faktor lingkungan

---

<sup>8</sup> Sarifah Rukhoiyah and M. Zaimuddin W. As'ad, "Studi Perbandingan Hasil Belajar Fikih Antara Peserta didik Yang Tinggal Di Pondok Dengan Yang Di Luar Pondok," *Jurnal Pendidikan Islam* 04, no. 01 (2020): 79–101.

<sup>9</sup> Jihad Asep, *Evaluasi Pembelajaran* (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2013).

<sup>10</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014).

pendidikan berupa situasi dan kondisi yang ada disekitar kegiatan belajar dan berpengaruh pada perkembangan pribadi peserta didik. Adapun faktor yang mempengaruhi hasil belajar salah satunya adalah tempat tinggal.

Mata pelajaran Fikih yaitu salah satu cabang mata pelajaran agama yang ada di madrasah Islam termasuk di MIN 4 Jombang. Adapun yang akan dipelajari pada mata pelajaran Fikih yaitu Fikih thoharoh, Fikih muamalah, Fikih ibadah. Fikih thoharoh mempelajari mengenai tata cara bersuci, Fikih ibadah mempelajari tentang pengenalan dan pemahaman tentang pelaksanaan rukun Islam dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Mata pelajaran Fikih merupakan mata pelajaran yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari yang mana dalam Islam telah diatur dalam mata pelajaran Fikih yang didesain sedemikian rupa sehingga mudah dipahami dan diterima oleh peserta didik madrasah ibtidaiyah.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti di MIN 4 Jombang yang berlatar belakang pendidikan pondok pesantren menunjukkan terdapat perbedaan tempat tinggal peserta didik kelas 5 di MIN 4 Jombang yaitu asrama dan non asrama. Santri asrama menetap di beberapa asrama sekitar madrasah. Beberapa asrama tersebut yaitu asrama ar-risalah, asrama al-hikmah, asrama darul hikam, asrama al-insyirah, asrama al-madinah, dan asrama al-hunain. Sedangkan, santri non asrama bertempat tinggal di rumah masing-masing.

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik kelas 5 MIN 4 Jombang. Najwa adalah Santri mukim di asrama Al-Insyirah. Ia menjelaskan bahwa ia tidak ada kesulitan dalam pembelajaran mata pelajaran Fikih. Bahkan

ketika di asrama, santri mukim mendapatkan ilmu yang lebih banyak terkait ilmu Fikih.<sup>11</sup> Materi Fikih yang didapatkan di madrasah dipelajari lagi di asrama yaitu pengajian kitab kuning. Kitab *safinatun najah* yang membahas mengenai dasar ilmu Fikih untuk pemula dengan pokok bahasan dasar-dasar akidah Islam, thaharah, shalat, jenazah, zakat, dan puasa yang isinya selaras dengan sub bab mata pelajaran Fikih yang diajarkan di kelas 5 semester ganjil yaitu zakat, infak dan sedekah. Dari penjelasan tersebut, santri mukim lebih banyak menerima materi terkait ilmu Fikih yang dapat berpengaruh pada hasil belajar santri mukim.

Hasil wawancara dengan Yuda yaitu santri non asrama kelas 5 MIN 4 Jombang. Yuda menetap di rumah yaitu Dusun Gading Peterongan dan berangkat ke madrasah naik sepeda dengan teman-teman. Ia menjelaskan bahwa di rumah ia tidak pernah belajar karena terlalu sering main *game online* dan mengerjakan PR ketika di madrasah sebelum pembelajaran di mulai. Sehingga waktu untuk mengulang pembelajaran sangat kurang.<sup>12</sup> Hal ini sangat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik tersebut.

Permasalahan ini kemudian didukung oleh penelitian terdahulu di antaranya yaitu tempat tinggal menjadi salah satu faktor eksternal hasil belajar peserta didik yang perlu dilakukan sebuah penelitian. Ia memaparkan bahwa di madrasah tersebut terdapat perbedaan hasil belajar.<sup>13</sup> Proses pembelajaran yang efektif dan efisien merupakan lingkungan belajar yang baik. Lingkungan belajar

---

<sup>11</sup> Najma Arfikha Qurrota A'yun, Pendidikan Asrama, April 1, 2023.

<sup>12</sup> Yuda, Pendidikan Non Asrama, April 2, 2023.

<sup>13</sup> Tryas Rohmasyah, "Perbandingan Hasil Belajar Mata Pelajaran Fikih Antara Peserta didik Berasrama Dengan Non Asrama Di MTs Istiqomah Islamiyah Tulang Bawang Barat" (Lampung, IAIN Raden Intan, 2017).

yang baik di antaranya adalah pendidikan asrama karena peserta didik mendapatkan pengawasan dan kedisiplinan santri dalam kehidupan sehari-harinya.<sup>14</sup> Proses pembelajaran dengan tempat tinggal yang berbeda baik dalam hal waktu maupun kegiatan akan menimbulkan perbedaan kemampuan pembelajaran pada peserta didik tersebut.<sup>15</sup> Pesantren memiliki penerapan ilmu agama yang lebih diutamakan yaitu pagi, sore, dan malam untuk belajar kitab. Biasanya yang di pesantren lebih mahir dalam bidang agama.<sup>16</sup> Terdapat kekurangan dan kelebihan antara tinggal di pondok maupun tidak. Di antaranya yaitu terletak pada keseharian peserta didik. Peserta didik yang di pondok pesantren dalam kesehariannya dibatasi oleh peraturan yang berlaku, sedangkan peserta didik yang diluar pondok lebih bebas dan memiliki cakupan pertemanan yang lebih luas. Sehingga peserta didik harus mengatur waktu dengan baik untuk belajar dan bermain.<sup>17</sup>

Pada penelitian ini adanya keunikan yaitu perbedaan tempat tinggal peserta didik. Durasi waktu peserta didik untuk belajar agama di rumah dan di pesantren kemudian kedisiplinan peserta didik dalam belajar agama berbeda sehingga menjadi penyebab perbedaan hasil belajar peserta didik.

Oleh sebab itu, dari penjelasan diatas mendorong peneliti untuk menggali pengaruh tempat tinggal peserta didik terhadap hasil belajar peserta

---

<sup>14</sup> Sarifah Rukhoiyah and M. Zaimuddin W. As'ad, "Studi Perbandingan Hasil Belajar Fikih Antara Peserta didik Yang Tinggal Di Pondok Dengan Yang Di Luar Pondok."

<sup>15</sup> Ningsih, Aini, And Asror, "perbandingan hasil belajar peserta didik mukim dan non mukim di sd plus cahaya budaya krembung."

<sup>16</sup> Suci Firidianti, "Studi Komparasi Hasil Belajar Santri Yang Menetap Di Pesantren Dan Santri Yang Menetap Di Rumah Pada Mata Pelajaran fikih Di MTs Inayatullah Gasing Laut" (Palembang, UIN Raden Fatah, 2017).

<sup>17</sup> Novi Oktavia, Muhammad Iwan Fitriani, And Ribhan, "Analisis Komparasi Terhadap Prestasi Belajar Peserta didik Yang Tinggal Di Pondok Pesantren Dengan Peserta didik Yang Tinggal Di Rumah," *Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 9, No. 1 (2023).

didik. Kemudian dapat ditarik benang merah mengenai arah tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh tempat tinggal peserta didik terhadap hasil belajar peserta didik mata pelajaran Fiqih kelas 5 semester 1 di MIN 4 Jombang yang tinggal di asrama maupun tidak sebagai upaya memberikan wawasan lapangan pendidikan. Peneliti mengambil judul yaitu **“Pengaruh Tempat Tinggal Peserta Didik Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Kelas 5 Semester Ganjil di MIN 4 Jombang”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas maka terdapat beberapa masalah yang diidentifikasi oleh peneliti, antara lain:

1. Perbedaan tempat tinggal peserta didik yaitu asrama dan non asrama
2. Peserta didik asrama (mukim) yang menetap di asrama sekitar madrasah. Kelebihan tinggal di asrama waktu belajar peserta didik telah ditentukan di asrama, santri mendapat tambahan materi terkait ilmu Fiqih.
3. Peserta didik non asrama (kalong) yang menetap di rumah masing-masing. Kekurangan tinggal di rumah peserta didik kurang bisa membagi waktu dengan baik antara belajar dan bermain, bahkan lebih condong bermain *game online*.

### C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah digunakan agar pembahasan pada skripsi peneliti lebih terarah dan mendapatkan hasil yang akurat. Peneliti membatasi fokus penelitian pada:

1. Tempat yang digunakan untuk penelitian yaitu MIN 4 Jombang
2. Subjek yang akan diteliti adalah peserta didik kelas 5 MIN 4 Jombang
3. Indikator hasil belajar yang akan diteliti adalah ranah kognitif (pengetahuan)
4. Hasil belajar yang diteliti adalah mata pelajaran Fiqih kelas 5 semester ganjil dengan cakupan materi zakat, infak, dan sedekah.
5. Metode penelitian yang digunakan adalah kausal komparatif (*causal comparative research*)
6. Instrumen pengumpulan data menggunakan instrumen observasi, wawancara, dan dokumentasi.
7. Teknik analisis data yang digunakan yaitu *Independent sample t-test*.

### D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang digunakan pada penelitian ini, antara lain:

1. Bagaimana hasil belajar mata pelajaran Fiqih semester ganjil peserta didik asrama kelas 5 di MIN 4 Jombang?
2. Bagaimana hasil belajar mata pelajaran Fiqih semester ganjil peserta didik non asrama kelas 5 di MIN 4 Jombang?

3. Bagaimana pengaruh tempat tinggal peserta didik terhadap hasil belajar mata pelajaran Fiqih kelas 5 semester ganjil di MIN 4 Jombang?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hasil belajar mata pelajaran Fiqih semester ganjil peserta didik asrama kelas 5 di MIN 4 Jombang.
2. Untuk mengetahui hasil belajar mata pelajaran Fiqih semester ganjil peserta didik non asrama kelas 5 di MIN 4 Jombang.
3. Untuk mengetahui pengaruh tempat tinggal peserta didik terhadap hasil belajar mata pelajaran Fiqih kelas 5 semester ganjil di MIN 4 Jombang.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah diuraikan diatas, maka diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Penelitian ini dapat mengembangkan keilmuan terutama pada bidang Pendidikan dengan pokok bahasan mengenai pengaruh tempat tinggal santri terhadap hasil belajar mata pelajaran Fiqih kelas 5 semester ganjil.
  - b. Penelitian ini dapat dijadikan rujukan maupun referensi untuk dikembangkan di kemudian hari.

## 2. Manfaat praktis

### a. Bagi peserta didik

Peserta didik dapat mengetahui perbedaan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Fikih agar peserta didik lebih giat lagi dalam belajar dan menjadi suatu motivasi dalam diri peserta didik.

### b. Bagi guru

Menjadi informasi madrasah terkait pengaruh tempat tinggal peserta didik terhadap hasil belajar mata pelajaran Fikih kelas 5 dengan berbagai latar belakang peserta didik, sehingga guru juga bisa membuat metode terbaik agar penyampaian materi dapat diterima dengan baik pada kedua golongan peserta didik tersebut.

### c. Bagi peneliti

Memberikan pengetahuan dan wawasan mengenai perbandingan hasil belajar peserta didik, yang dapat diterapkan di kemudian hari ketika peneliti menjadi guru.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Pondok pesantren

##### 1. Pengertian Pondok Pesantren

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia dan tumbuh kembang dari akar sejarah Indonesia.<sup>18</sup> Pondok pesantren merupakan suatu identitas lembaga pendidikan dan berkontribusi yang sangat besar dalam melahirkan intelektual dan ilmuwan muslim. Pondok pesantren telah banyak mewarnai perjalanan pendidikan di Indonesia. Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam dengan seorang kyai yang mendidik dan mengajar para santri, menggunakan masjid sebagai tempat sarana pembelajaran, dan pondok atau asrama sebagai tempat tinggal para santri.<sup>19</sup>

Secara etimologis, pondok pesantren berasal dari kata *Pondok* dan *Pesantren*. Pondok berasal dari kata *funduq* dalam bahasa Arab berarti penginapan atau hotel. Pondok merupakan tempat tinggal sederhana atau rumah sederhana yang terbuat dari bambu.<sup>20</sup> Namun di Indonesia pondok mirip dengan pemondokan dalam lingkungan padepokan perumahan sederhana berupa kamar-kamar yang digunakan sebagai tempat tinggal santri. Kata “pondok” juga diartikan sama dengan asrama yaitu tempat tinggal santri. Santri mukim tinggal di asrama dengan beberapa kamar yang

---

<sup>18</sup> M. Ridwan Nasir, *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal: Pondok Pesantren Di Tengah Arus Perubahan* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010).

<sup>19</sup> Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2010).

<sup>20</sup> Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam Di Indonesia* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001).

diatur oleh pengurus dan satu kamar ada 10 hingga 20 orang, dan seterusnya.

Asal kata pesantren adalah santri, dengan tambahan awalan *pe-* dengan akhiran *-an* yang berarti tempat tinggal santri. Adapun beberapa pendapat lain mengatakan bahwa pesantren adalah tempat tinggal bagi santri sekaligus tempat belajar dari pemimpin pesantren yaitu kyai dan guru atau ulama. Di Dalam pesantren santri belajar tentang pengetahuan Islam. Pesantren memiliki arti tempat berkumpul orang mempelajari agama Islam.<sup>21</sup> Istilah pesantren biasa disebut dengan pondok saja atau digabung menjadi pondok pesantren dalam penyebutan pada umumnya.<sup>22</sup> Sehingga pondok pesantren diartikan sebagai Asrama atau tempat tinggal bagi santri yang sedang mencari ilmu agama baik dari pedoman Al Qur'an dan Hadis maupun pembelajaran kitab kuning serta pendidikan agama Islam yang lebih mendalam.

Lembaga pendidikan yang dapat memperkuat identitas kesantrian dengan berbagai karkteristik adalah pondok pesantren. Kata “santri” merupakan sebutan bagi orang yang mendalami ilmu agama yang lebih kuat.<sup>23</sup> Kalangan santri merupakan kalangan berpengetahuan yang lebih mendalam dari kalangan *abangan* atau kalangan yang non pesantren. Di pesantren, tidur seorang santri pun dianggap sebagai pahala. Masyarakat

---

<sup>21</sup> Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional DI Indonesia* (Jakarta: Kencana Pranada Media Group, 2012).

<sup>22</sup> Mujamil Qomar, *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokrasi Institusi* (Jakarta: Erlangga, 2005).

<sup>23</sup> In'am Sulaiman, *Masa Depan Pesantren: Eksistensi Pesantren Di Tengah Gelombang Modernisasi* (Malang: Madani, 2010).

umum menganggap bahwa sebutan santri menyimpan banyak keunggulan sehingga masyarakat cenderung memelihara dan mempertahankan status santri ini.

## 2. Komponen Pondok Pesantren

Ada 5 komponen pondok pesantren yaitu kyai, santri, masjid, pondok, dan kitab.<sup>24</sup> Kyai menjadi pemimpin sekaligus figur dari santri santrinya, santri adalah seseorang yang belajar dan mencari ilmu di pesantren masjid sebagai pusat kegiatan transmisi ilmu, pondok menjadi tempat tinggal selama di pesantren, dan kitab menjadi ciri khas pembelajaran di pondok pesantren. Berikut beberapa komponen pondok pesantren yang dapat diuraikan sebagai berikut:

### a. Kyai

Indonesia menggunakan dua istilah untuk menyebut orang yang ahli ilmu agama yaitu ulama dan kyai. Ulama digunakan untuk menyebut orang yang menguasai ilmu agama Islam, sementara kyai untuk menyebut orang yang menguasai ilmu agama dan menjadi pemimpin suatu institusi pendidikan Islam yang dikenal dengan pesantren. Pada lingkungan pesantren, biasanya kyai juga sebagai pemilik pesantren. Beliau juga yang menjadi acuan pesantren yang didirikan sekaligus menjadi unsur determinan dari maju mundurnya sebuah pesantren.<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup> Hamdan Farchan And Syarifuddin, *Titik Tengkar Pesantren: Resolusi Konflik Masyarakat Pesantren* (Yogyakarta: Pilar Religia, 2005).

<sup>25</sup> Endang Turmudi, *Perselingkuhan Kiai Dan Kekuasaan* (Yogyakarta: Lkis, 2004).

b. Santri

Santri merupakan sebutan bagi peserta didik yang mencari ilmu di pesantren. Tanpa santri, tentu saja pondok pesantren tidak bisa berjalan sesuai dengan fungsinya sehingga santri menjadi elemen yang sangat penting dalam dunia pesantren.

Penampilan yang sangat sederhana, memiliki pengetahuan keagamaan yang mendalam dan taat beribadah, serta selalu manut pada kyai merupakan ciri utama yang melekat pada santri. Di era sekarang ini santri tidak harus memakai sarung dan sandal bakiak, namun berpenampilan hamper sama dengan seorang murid madrasah, mereka juga menggunakan celana panjang dan sepatu ketika di madrasah. Pengetahuan yang dikuasai pun tidak melulu mengenai ilmu agama saja, bahkan ilmu pengetahuan umum pun mereka menguasai seperti matematika, bahasa Inggris, sains, dan ilmu sosial dan ilmu umum lainnya. Bahkan seorang santri menguasai berbagai bidang keterampilan-keterampilan tentang komputer dan cara menggunakannya.

Dalam pendidikan pesantren terdapat dua jenis santri yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Santri mukim, yaitu santri yang berasal dari daerah jauh dan menetap di pondok pesantren.
- 2) Santri kalong, yaitu santri yang berasal dari daerah sekitar pesantren dan biasanya mereka tidak menetap di pesantren. Para santri pulang

ke rumah masing-masing setelah mengikuti pembelajaran di pesantren.<sup>26</sup>

c. Masjid

Masjid merupakan rumah Allah yang digunakan untuk beribadah sekaligus pusat peradaban umat muslim. Di pesantren, pendiri pondok selalu membangun masjid sebagai sarana pendidikan yang penting dan utama karena masjid merupakan tempat ibadah para santri seperti sholat 5 waktu. Di beberapa pondok, masjid juga dimanfaatkan sebagai tempat pembelajaran santri dengan mengajarkan kitab-kitab ke-Islaman klasik. Tidak hanya itu, masjid juga dimanfaatkan sebagai kegiatan bermusyawarah atau disebut dengan *syawir* maupun *bahtsul masail* yaitu diskusi pemecahan masalah terkait masalah aktual yang sedang dihadapi umat muslim.

d. Pondok

Pondok atau biasa disebut asrama adalah tempat tinggal yang disediakan oleh pihak pesantren bagi santri yang menetap. Pondok atau asrama terdiri dari beberapa kamar dengan kapasitas satu kamar 10-20 orang santri yang mana setiap kamar terdapat 1 atau 2 pengurus kamar. Pengurus kamar ini bertanggung jawab atas kegiatan santri saat di kamar.

---

<sup>26</sup> Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam Di Indonesia*.

e. Pengajaran kitab-kitab Islam Klasik

Dalam sistem pendidikan pesantren tradisional, kitab klasik disebut dengan kitab kuning. Format kitab kuning khas dengan warna kertasnya yang berwarna kekuning-kuningan. Kitab kuning merupakan kitab keagamaan dengan bahasa Arab, Jawa, Melayu, maupun bahasa lokal lain di Indonesia yang ditulis oleh ulama Timur Tengah dan ulama Indonesia.<sup>27</sup> Seiring perkembangan zaman, kitab kuning tidak melulu menggunakan kertas berwarna kekuning-kuningan, Ada pula yang mulai menggunakan kertas warna putih bersih.

### 3. Peran dan fungsi pondok pesantren

Sebagai lembaga dakwah atau penyiaran agama Islam merupakan fungsi utama pondok pesantren. Melalui dakwah tersebut kemudian terbentuk sistem pendidikan. Jika sejarah pesantren diamati dengan baik, maka ditemukan 3 fungsi pesantren yaitu fungsi keagamaan, fungsi kemasyarakatan, dan fungsi pendidikan.

a. Fungsi keagamaan

Pondok pesantren menjadi lembaga dakwah yang bertujuan untuk mengangkat kalimat Allah dalam arti penyebaran ajaran agama Islam agar pemeluknya mampu memahami dengan sebenarnya. Mengajak manusia menuju kebenaran merupakan ibadah mulia yang bermanfaat bagi orang lain. Berdakwah menuju agama Allah melalui ucapan yang

---

<sup>27</sup> Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam: Tradisi Dan Modernisasi Di Tengah-Tantangan Milenium III* (Jakarta: Kencana, 2012).

paling baik. Oleh karena itu kedudukan pesantren dalam rangka dakwah Islamiyah.<sup>28</sup> Allah Azza wa Jalla berfirman:

وَمَنْ أَحْسَنُ قَوْلًا مِّمَّنْ دَعَا إِلَى اللَّهِ وَعَمِلَ صَالِحًا وَقَالَ إِنَّنِي مِنَ الْمُسْلِمِينَ ٣٣

*Artinya: "Siapakah yang lebih baik perkataannya daripada orang yang menyeru menuju Allah, mengerjakan amal yang shalih dan berkata: "Sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang berserah diri".<sup>29</sup>*

Jadi dakwah Islamiyah diartikan sebagai penyebaran agama Islam secara Islami, yang berbentuk ajakan maupun seruan beribadah kepada Allah dengan meningkatkan keimanan dan ketaqwaan dengan contoh yang baik. Hal inilah yang diterapkan dalam pondok pesantren.

b. Fungsi kemasyarakatan

Banyak ditemukan masyarakat di sekitar pesantren relatif lebih bagus dibandingkan masyarakat yang jauh dari pesantren. Adanya peran pesantren membangun masyarakat melalui pesan-pesan agama. Jaringan pesantren kepada masyarakat lebih kepada ikatan orang tua, santri dengan pesantren, atau jaringan *thoriqoh* yang ada di pesantren tertentu.<sup>30</sup>

c. Fungsi pendidikan

Adanya perubahan sistem pendidikan sesuai seiring dengan perkembangan zaman dan teknologi secara pesat merupakan salah satu

---

<sup>28</sup> M. Bahri Gozali, *Pendidikan Pesantren Berwawasan Lingkungan* (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2001).

<sup>29</sup> Q.S. Fussilat (41):33

<sup>30</sup> Imam Syafi'i, "pondok pesantren: lembaga pendidikan pembentukan karakter," *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 08, No. 01 (2017).

cara pesantren untuk menyiapkan Lembaga pendidikan Islam yang berkompeten dan berkembang yang mampu bersaing dengan Lembaga pendidikan pada umumnya. Pendidikan pesantren memiliki beberapa keunikan di antaranya:<sup>31</sup>

- 1) Sistem tradisional, dengan sistem bebas penuh antara kyai dan santri.
- 2) Pendidikan pesantren sangat menampakkan semangat demokrasi.
- 3) Para santri tidak mengidap penyakit simbolis, yaitu pemerolehan gelar dan ijazah. Dalam artian tidak semua pesantren mengeluarkan ijazah formal dan para santri bertujuan semata-mata ingin mencari keridhoan Allah SWT semata.
- 4) Mengutamakan kehidupan yang sederhana, rasa persaudaraan, rasa percaya diri, idealisme, dan keberanian untuk mandiri tanpa campur tangan orang tua.

Peran utama pesantren di masyarakat Indonesia ada 3, yaitu: 1) Pusat berlangsungnya penyebaran ilmu Islam tradisional 2) Menjaga dan memelihara keberlangsungan Islam tradisional 3) Pusat menghadirkan ulama.<sup>32</sup>

MIN 4 Jombang merupakan madrasah berbasis pondok pesantren dengan sebutan “asrama” sebagai tempat tinggal peserta didik yang menetap di pondok yang terdiri dari beberapa asrama dengan nama yang berbeda namun tetap dalam satu naungan yayasan pondok pesantren Darul Ulum Jombang.

---

<sup>31</sup> Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*.H. 236

<sup>32</sup> Azra, *Pendidikan Islam: Tradisi Dan Modernisasi Di Tengah-Tantangan Milenium III*.

## **B. Hasil Belajar**

### **1. Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar adalah suatu proses menentukan nilai belajar melalui kegiatan pengukuran dan penilaian hasil proses belajar peserta didik. Tujuan asil belajar yaitu untuk mengetahui keberhasilan peserta didik setelah melakukan proses kegiatan pembelajaran yang ditandai dengan skala nilai berupa faktor, kata, dan huruf.<sup>33</sup>

Adapun pendapat lain mengatakan bahwa hasil belajar merupakan hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah melalui kegiatan belajar. Kemampuan yang diperoleh anak setelah terjadinya kegiatan belajar disebut hasil belajar.<sup>34</sup>

Hasil belajar menurut kunandar adalah proses guru dalam pengambilan keputusan pencapaian kompetensi peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran dari awal hingga akhir. Melalui proses tersebut diperoleh sebuah gambaran maupun gagasan kemampuan peserta didik dalam mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditentukan.<sup>35</sup>

Hasil belajar juga diartikan sebagai capaian kemampuan peserta didik setelah mengalami proses belajar yang ditandai dengan adanya perubahan perilaku pada peserta didik misalnya dari tidak tahu menjadi tahu sedangkan yang mengerti sedikit menjadi lebih paham dan lebih mengerti.<sup>36</sup>

---

<sup>33</sup> Dimiyati And Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012).

<sup>34</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran Di Sekolah Dasar* (Jakarta: Kencana, 2013).

<sup>35</sup> Kunandar, *Penelitian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013).

<sup>36</sup> Oemar Hamalik, *Teori Belajar & Pembelajaran Di Sekolah Dasar* (Bandung: Bumi Aksara, 2006).

Hasil belajar menurut Purwanto adalah proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya. Belajar merupakan aktivitas mental/psikis dengan interaksi aktif yang memberikan perubahan terhadap pengetahuan, keterampilan, dan sikap individu. Perubahan ini diperoleh karena adanya usaha atau proses belajar dan pengalaman dalam waktu yang relatif lama.<sup>37</sup> Hasil belajar peserta didik pada hakikatnya adalah perubahan yang meliputi bidang kognitif, afektif dan psikomotorik pada proses belajar mengajar yang dialami peserta didik.<sup>38</sup>

Dari pemaparan beberapa ahli di atas dapat ditarik kesimpulan mengenai hasil belajar merupakan suatu capaian seseorang setelah melalui proses kegiatan dan pengalaman belajar yang dapat dilihat dari adanya perubahan tingkah laku dari tidak tahu menjadi tahu dan sedikit mengerti menjadi lebih paham dan lebih mengerti. Perubahan tingkah laku yang dimaksud adalah mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar.

## 2. Indikator Hasil Belajar

Indikator hasil belajar merupakan komponen yang sangat utama. Indikator hasil belajar menjadi sebuah dasar atau pedoman dalam melihat ketercapaian penelitian dengan baik.<sup>39</sup>

---

<sup>37</sup> Purwanto, *Teori Belajar & Pembelajaran Di Sekolah Dasar* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014).

<sup>38</sup> Andi Nurlina and Muhammad Ikram, "Perbandingan gaya belajar dan prestasi belajar matematika antara peserta didik program tahfiz dan program reguler SMP Muhammadiyah Boarding School Palopo," *Jurnal Penelitian Matematika dan Pendidikan Matematika* 6, no. 1 (2023): 232.

<sup>39</sup> Bistari Bastuni Yusuf, "Konsep Dan Indikator Pembelajaran Efektif," *Jurnal Kajian Pembelajaran Dan Keilmuan* 01, No. 02 (2018): 13–15.

Indikator hasil belajar terbagi menjadi 3 ranah menurut Moore, yaitu:<sup>40</sup>

- a. Ranah kognitif, meliputi pemahaman, pengetahuan, pengkajian, pembuatan, pengaplikasian, serta evaluasi.
- b. Ranah afektif, meliputi menentukan nilai, penerimaan, dan menjawab.
- c. Ranah Psikomotorik, meliputi *creative movement*, *generic movement*, *fundamental movement*, *ordinative movement*.

Indikator hasil belajar terbagi menjadi 3 ranah menurut Straus, Tetroe, & Graham, dapat diuraikan sebagai berikut:<sup>41</sup>

- a. Ranah kognitif terfokus terhadap bagaimana peserta didik mendapat pengetahuan secara akademik melalui pembelajaran atau penyampaian informasi yang ada di madrasah.
- b. Ranah afektif berkaitan dengan sikap, nilai, keyakinan yang memiliki peran penting dalam perubahan perilaku peserta didik.
- c. Ranah psikomotorik, meliputi keterampilan dan pengembangan diri peserta didik yang digunakan dalam kinerja keterampilan maupun praktek pengembangan diri peserta didik.

Indikator perubahan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran terbagi menjadi 3 menurut Taksonomi Bloom, yaitu:<sup>42</sup>

---

<sup>40</sup> Ricardo and R.I Meilani, "Impak Minat Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta didik," *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 2, no. 2 (2017): 188–209.

<sup>41</sup> Homroul Fauhah And Brillian Rosy, "Analisis Model Pembelajaran Make A Match Terhadap Hasil Belajar Peserta didik," *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)* 9, No. 2 (2021).

<sup>42</sup> Suharsimi Arikunto, *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013).

a. Ranah Cipta (Kognitif)

Ranah yang berkaitan dengan pemahaman, ingatan, analisis, aplikasi, sintesis serta evaluasi peserta didik. Untuk membentuk perilaku baru pada peserta didik tersebut belajar tahap ini melalui proses penemuan atau pengenalan seperti berfikir, menalar, menilai, dan memberikan imajinasi

b. Ranah Rasa (Afektif)

Ranah yang berkaitan dengan respon peserta didik yang melibatkan perasaan, sikap peserta didik, ekspresi, nilai, emosi, maupun pendapat peserta didik terhadap sesuatu yang sederhana.

c. Ranah Karsa (Psikomotorik)

Ranah yang berkaitan dengan keterampilan, tingkah laku, kemampuan kerja otot, sehingga muncul adanya pergerakan tubuh peserta didik tersebut.

Objek penilaian hasil belajar peserta didik meliputi 3 ranah tersebut.

Ranah kognitif merupakan ranah yang paling banyak dinilai guru di madrasah, karena berkaitan dengan pemahaman peserta didik selama pembelajaran di kelas. Tetapi kedua ranah lainnya tetap di nilai dengan kriteria dengan pertimbangan tertentu. Pada penelitian ini lebih difokuskan terhadap ranah kognitif.

Adapun perubahan taksonomi bloom versi revisi Anderson, salah satunya adalah domain kognitif. Domain kognitif /pengetahuan berkaitan dengan ingatan, berpikir, dan proses-proses penalaran. Dibawah ini

merupakan revisi taksonomi bloom pada domain kognitif yang disampaikan oleh Anderson.<sup>43</sup>

Tabel 2.1 Revisi Taksonomi Bloom Domain Kognitif

	Taksonomi Bloom Lama	Taksonomi Bloom Baru
C1	(Pengetahuan)	(Mengingat)
C2	(Pemahaman)	(Memahami)
C3	(Aplikasi)	(Mengaplikasikan)
C4	(Analisis)	(Menganalisis)
C5	(Sintesis)	(Mengevaluasi)
C6	(Evaluasi)	(Mencipta)

### 3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar peserta didik dapat diketahui tingkat keberhasilannya melalui beberapa faktor. Faktor tersebut meliputi faktor eksternal dan faktor internal yaitu faktor dari luar maupun dari dalam diri anak yang dapat diuraikan seperti dibawah ini:

#### a. Faktor internal

- 1) Faktor fisiologis, yaitu faktor yang berkaitan dengan kondisi fisik peserta didik. Seperti kondisi kesehatan peserta didik yang sehat, tidak cacat fisik, tidak capek dan kondisi penglihatan peserta didik serta pendengaran yang sangat utama dan sangat berpengaruh pada pembelajaran.

<sup>43</sup> Dewi Amaliah Nafiati, "Revisi Taksonomi Bloom: Kognitif, Afektif, Dan Psikomotorik," *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum* 21, no. 2 (2021): 151–72.

2) Faktor psikologis, yaitu faktor yang berkaitan dengan keadaan psikologis atau jiwa seseorang. Peserta didik memiliki kondisi mental yang berbeda-beda tentunya yang mana sangat mempengaruhi proses pembelajaran. Faktor ini meliputi intelegensi (IQ), bakat, minat, perhatian, motif, motivasi serta daya nalar peserta didik.

b. Faktor Eksternal

1) Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan disini meliputi faktor lingkungan alam dan lingkungan sosial. Faktor lingkungan alam seperti lokasi madrasah, keadaan suhu, kelembaban udara, waktu (pagi, siang, malam), dan sebagainya yang perlu diatur sehingga menciptakan lingkungan pembelajaran yang nyaman. Waktu belajar di pagi hari tentu lebih nyaman dibanding siang hari dimana peserta didik sudah lelah.

Faktor sosial keluarga, yaitu dorongan orang tua. Dengan dorongan atau motivasi orang tua peserta didik menjadi lebih percaya diri dan lebih semangat dalam belajar. Dasar Dasar pengalaman melalui rasa kasih sayang dan penuh cinta, dan kebutuhan akan kewibawaan dan nilai kepatuhan yang dapat diterapkan sejak lingkungan keluarga.<sup>44</sup>

---

<sup>44</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016).

## 2) Faktor Instrumental

Faktor ini merupakan faktor yang didesain penggunaannya sesuai dengan kebutuhan hasil belajar dan digunakan untuk mencapai tujuan belajar yang sudah direncanakan.<sup>45</sup> Seperti alat pembelajaran, sarana dan prasarana madrasah, media pembelajaran, kurikulum, guru, mata pelajaran, serta strategi pembelajaran. Dengan adanya fasilitas yang memadai diharapkan peserta didik belajar dengan nyaman dan mampu berkonsentrasi dengan baik.

## C. Mata Pelajaran Fikih

### 1. Pengertian Fikih

Fikih berasal dari kata bahasa arab *Fiqh* yang artinya pintar, cerdas dan paham. Menurut pendapat Al-Imam Abd Hamid Al-Ghazali, Fikih merupakan ilmu yang menjelaskan hukum syara' bagi kaum muslim seperti wajib, sunnah, haram, makruh, mubah, dan lain sebagainya yang berkaitan dengan amal perbuatan manusia. Fikih merupakan salah satu bidang ilmu agama yang membahas berbagai aspek kehidupan manusia dengan Tuhannya.<sup>46</sup>

Para ulama Fikih mendefinisikan Fikih sebagai pengetahuan seorang muslim mengenai hak dan kewajiban sebagai hamba Allah dan

---

<sup>45</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2014).

<sup>46</sup> Rani Nurhaliza Azhari, "Penerapan Strategi Practice Rehearsal Pairs Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Kelas II Pada Mata Pelajaran Fikih Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Surabaya" (Surabaya, UIN Sunan Ampel, 2022).

membahas tata cara beribadah, prinsip rukun Islam, dan hubungan kepada sesama manusia sesuai dalil yang telah di nash dalam Al-Quran dan Hadits sebagai sumber hukum Islam. Ilmu Fikih sangat penting dipelajari oleh setiap muslim. Hukum mempelajari ilmu Fikih adalah wajib untuk hal-hal yang diwajibkan pula. Misalnya menjalankan sholat 5 waktu hukumnya wajib, dan mempelajari ilmunya merupakan kewajiban bagi setiap muslim. Seseorang melakukan sholat dengan benar, lantaran ia memiliki ilmu. Melalui ilmu, seseorang dapat melakukan sholat dengan benar sesuai dengan perintah Allah SWT dan Rasulullah SAW. Seperti firman Allah Q.S An-Naml:3 sebagai berikut:

الَّذِينَ يُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَهُمْ بِالْآخِرَةِ هُمْ يُوقِنُونَ ۝۳

*“(Yaitu) orang-orang yang mendirikan sembahyang dan menunaikan zakat dan mereka yakin akan adanya negeri akhirat”.*

Ayat diatas menerangkan bahwa orang yang menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya akan dipersiapkan negeri di akhirat kelak. Ilmu Fikih dijadikan pedoman untuk menjalani kehidupan di dunia yang sesuai dengan syariat, jadi sangat dianjurkan untuk mempelajarinya. Sehingga secara tidak langsung, melalui pendalaman ilmu Fikih peserta didik bisa menjalankan kehidupan yang sesuai dengan hukum yang berlaku dalam Islam, serta mampu menjadikan peserta didik manusia yang selamat dan bahagia dunia akhirat.<sup>47</sup>

---

<sup>47</sup> Sarifah Rukhoiyah And M. Zaimuddin W. As'ad, “Studi Perbandingan Hasil Belajar Fikih Antara Peserta didik Yang Tinggal Di Pondok Dengan Yang Di Luar Pondok.”

## 2. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Fikih

Ruang lingkup mata pelajaran Fikih cakupannya sangat luas. Yang dipelajari tingkat Madrasah Ibtidaiyah yang paling mendasar. Di antaranya yaitu, Fikih Ibadah dan Fikih Muamalah. Ruang lingkup Fikih tersebut menggambarkan perwujudan, keserasian, keselarasan dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT (*hablun minallah*) dan hubungan diri sendiri dengan sesama manusia dan lingkungannya (*hablun minannas*). Beberapa ruang lingkup Fikih dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Fikih Ibadah, di antaranya meliputi pemahaman dan pengenalan mengenai pelaksanaan rukum Islam yang baik dan benar. Seperti tata cara bersuci, shalat, puasa, zakat dan haji yang menjadi pedoman peserta didik kelak.
- b. Fikih Muamalah, yaitu pemahaman dan pengenalan mengenai ketentuan tentang makanan minuman halal dan haram, kurban, khitan, jual beli sekaligus pinjam meminjam sesuatu.

## 3. Cakupan Materi Fikih Semester Ganjil

Kompetensi Inti (KI)-3 = Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di madrasah dan tempat bermain

## a. Zakat Fitrah

Kompetensi Dasar (KD) 3.1 = Menerapkan ketentuan zakat fitrah

### 1) Pengertian Zakat Fitrah

Zakat fitrah berasal dari dua kata yaitu zakat dan fitrah. Zakat (*Zakaa*) yang berarti membersihkan atau mensucikan. Sedangkan fitrah (*Fithrah*) yang berarti badan/fisik/kejadian. Menurut istilah zakat fitrah berarti memberikan sebagian harta berupa makanan kepada orang yang berhak menerimanya guna mensucikan diri.

Dasar atau dalil zakat fitrah yaitu Q.S Al-Baqarah ayat 277:

إِنَّ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَءَاتَوُا الزَّكَاةَ لَهُمْ أَجْرُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ ٢٧٧

Artinya: “*Sungguh, orang-orang yang beriman, mengerjakan kebajikan, melaksanakan shalat dan menunaikan zakat, mereka mendapat pahala di sisi Tuhan-Nya. Tidak ada rasa takut pada mereka dan mereka tidak bersedih hati.*” (Q.S. Al-Baqarah :277)

### 2) Ketentuan Zakat Fitrah

#### a) Hukum Zakat Fitrah

Hukum membayar zakat fitrah bagi orang Islam adalah Wajib atau fardhu ain bagi setiap orang Islam mulai lahir hingga sakaratul maut.

b) Rukun Zakat Fitrah

Seseorang yang berzakat harus memenuhi rukun-rukun sebagai berikut:

- (1) Niat
- (2) Orang yang mengeluarkan zakat (*muzaki*)
- (3) Orang yang menerima zakat (*mustahik*)
- (4) Barang atau makanan pokok yang dizakatkan

c) Syarat Wajib Zakat Fitrah

Beberapa ketentuan syarat wajib zakat bagi orang Islam adalah:

- (1) Bertemu tenggelamnya matahari di Akhir bulan Ramadhan
- (2) Mempunyai cadangan makanan pokok di malam hari raya dan siang harinya untuk dirinya dan keluarganya serta orang yang wajib dinafkahinya.
- (3) Berniat mengeluarkan zakat untuk diri sendiri, keluarganya dan orang yang dinafkahinya.

d) Ukuran dan Takaran Zakat Fitrah

Ukuran dan takaran zakat fitrah harus sesuai dengan kaidah ilmu Fikih yaitu sebesar 2,5 kg. untuk kehati hatian ulama seringkali menyarankan dilebihkan sebesar 2,8 kg.

e) Waktu Pembayaran Zakat Fitrah

Waktu pembayaran zakat fitrah cukup Panjang yaitu dimulai dari awal Ramadhan hingga takbiratul ihramnya imam pada

pelaksanaan shalat Idul Fitri. Artinya, seseorang bebas dapat membayarnya kapan saja dalam batas ketentuan waktu tersebut.

f) Orang yang Berhak Menerima Zakat Fitrah

Orang yang berhak menerima zakat, dapat diuraikan dibawah ini:

(1) Fakir, yaitu orang yang tidak bekerja dan kekurangan untuk memenuhi kebutuhan pokok.

(2) Miskin, yaitu orang yang bekerja dan masih kurang dalam memenuhi kebutuhan pokok.

(3) Amil, yaitu orang yang bertugas mengelola pengumpulan dan pembagian zakat di masjid atau lembaga tertentu.

(4) Muallaf, yaitu orang yang baru masuk Islam dan masih lemah imannya.

(5) Riqab, yaitu budak yang memiliki kesempatan untuk merdeka tetapi tidak mampu menebusnya.

(6) Gharim, yaitu orang yang memiliki hutang namun tidak bisa melunasinya.

(7) Fisabilillah, yaitu orang yang berada di jalan Allah dan tidak memperoleh gaji dari siapapun.

(8) Ibnu sabil, yaitu orang dalam perjalanan yang membutuhkan bantuan karena kehabisan bekal.

g) Tata Cara Membayar Fitrah

- (1) Menggunakan makanan pokok terbaik, yaitu beras.
- (2) Ditimbang dengan ukuran yang telah ditentukan.
- (3) Melakukan niat zakat fitrah.

نَوَيْتُ أَنْ أُخْرِجَ زَكَاةَ الْفِطْرِ عَنْ نَفْسِي فَرَضًا لِلَّهِ تَعَالَى

Artinya: *Aku niat mengeluarkan zakat fitrah untuk diri sendiri wajib karena Allah Ta'ala*

- (4) Zakat diberikan langsung kepada orang yang berhak menerima zakat atau bisa diserahkan amil zakat.
- (5) Diserahkan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan yaitu pada malam idul fitri atau pagi sebelum sholat idul fitri.
- (6) Panitia saat menerima zakat harus disertai dengan doa.
- (7) Panitia bertanggung jawab membagikan kepada orang yang berhak menerima zakat.<sup>48</sup>

**b. Infak**

Kompetensi Dasar (KD) 3.2 = Menerapkan ketentuan infak

- 1) Pengertian infak, menurut bahasa Infak berarti menafkahkan atau membelanjakan. Sedangkan menurut istilah yaitu menafkahkan atau membelanjakan sebagian harta yang dimiliki karena mengharap ridho Allah SWT.
- 2) Hukum infak yaitu sunnah muakkad.

<sup>48</sup> Markaban, *Fikih Madrasah Ibtidaiyah Kelas 5* (Jakarta: Direktorat KSKK Madrasah, 2020).

- 3) 4 Rukun infak yaitu,
  - a) Munfik (pemberi infak),
  - b) Munfik lahu (penerima infak),
  - c) Barang yang akan diinfakkan di jalan Allah,
  - d) Proses ijab dan qobul.
- 4) Syarat infak ada empat yaitu,
  - a) Orang yang mampu dan memiliki kelebihan harta,
  - b) Ikhlas semata-mata karena Allah SWT,
  - c) Tidak menyebut-nyebut maupun mengungkit infak yang telah diberikan,
  - d) Tidak menyinggung maupun menyakiti penerima infak.

**c. Sedekah**

Kompetensi Dasar (KD) 3.3 = Menerapkan ketentuan sedekah

1) Pengertian sedekah

Sedekah menurut bahasa yaitu “*shadaqah*” yang berarti pemberian atau derma. Sedangkan, menurut istilah adalah memberikan bantuan atau pertolongan berupa barang atau harta tanpa mengharap imbalan apapun, semata mata karena Allah.

2) Hukum Sedekah yaitu sunnah muakkad.

3) Rukun Sedekah

- a) Memiliki hak atas barang yang disedekahkan
- b) Barang atau sesuatu yang akan disedekahkan
- c) Proses ijab dan qobul

4) Syarat Sedekah

- a) Pemilik barang berhak mentasarufkan
- b) Barang yang disedekahkan dapat di jual
- c) Proses ijab dan qobul

5) Bentuk-bentuk sedekah

- a) Sedekah harta. Contohnya: memberikan makanan, uang, pakaian dan barang berguna bagi pengemis, korban bencana alam, dan lain sebagainya
- b) Sedekah sikap perbuatan. Contoh menyingkirkan penghalang jalan, tersenyum, dan menyambut tamu dengan baik.
- c) Sedekah lisan. Contoh berbicara sopan, mengucapkan kalimat thayyibah. mengucapkan salam.
- d) Sedekah fikiran. Contoh mengajari kebaikan, berbagi ilmu, dan mengarah kekebaikan.
- e) Sedekah tenaga. Contoh: membangun mushola, madrasah, masjid, pondok pesantren, dll.

**D. Kajian Penelitian yang Relevan**

Penelitian terkait pengaruh tempat tinggal peserta didik terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih bukan hal yang baru yang dikaji di dalam dunia pendidikan. Sehingga penulis, bukan orang pertama yang meneliti terkait topik tersebut. Penelitian terdahulu dapat dijadikan rujukan atau

referensi awal bagi peneliti untuk menyempurnakan skripsi ini. Beberapa penelitian yang relevan dapat dipaparkan sebagai berikut:

Penelitian yang serupa juga dilakukan oleh Sarifah Rukhoiyah dan M. Zaimuddin W. As'ad dengan judul "Studi perbandingan hasil belajar Fikih antara peserta didik yang tinggal di pondok dengan yang di luar pondok". Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara peserta didik yang tinggal di pondok dan di luar pondok. Adapun nilai hasil belajar mata pelajaran Fikih dengan rata-rata sebesar 89,7949 adalah peserta didik mondok sedangkan, rata-rata nilai sebesar 81,8718 adalah peserta didik tidak mondok. Setelah dibandingkan dengan uji T diperoleh hasil  $4,171 > 1,9916$  dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Dapat diartikan bahwa adanya perbedaan hasil belajar mata pelajaran Fikih peserta didik yang tinggal di pondok dengan peserta didik yang diluar pondok di kelas XI-IPA MAN 2 Jombang.<sup>49</sup> Persamaan dengan penelitian peneliti adalah menggunakan mata pelajaran Fikih. Sedangkan, perbedaannya yaitu materi yang digunakan. Peneliti menggunakan materi semester ganjil kelas 5.

Penelitian yang dilakukan oleh Suci Firidianti dengan Judul "Studi komparasi hasil belajar santri yang menetap di pesantren dan santri yang menerap di rumah pada mata pelajaran Fikih di MTs Inayatullah Gasing Laut". Penelitian tersebut menunjukkan hasil belajar santri yang menetap di pesantren dan tidak dengan rata rata yaitu 82,03 dan 76,36. Hal ini berdasarkan analisis dengan taraf signifikansi yaitu 5% yaitu  $2,00 < 3,45$  yang menunjukkan adanya

---

<sup>49</sup> Sarifah Rukhoiyah And M. Zaimuddin W. As'ad, "Studi Perbandingan Hasil Belajar Fikih Antara Peserta didik Yang Tinggal Di Pondok Dengan Yang Di Luar Pondok."

perbedaan yang signifikan.<sup>50</sup> Persamaan dengan penelitian peneliti adalah menggunakan mata pelajaran Fikih. Sedangkan, perbedaan pada materi yang digunakan yaitu Fikih ibadah dan Fikih muamalah kemudian yang dijadikan sampel adalah keseluruhan peserta didik Madrasah Tsanawiyah.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Nur Wahyu Ningsih, Nur Aini, dan Mahfudzil Asror dengan judul “Perbandingan hasil belajar peserta didik mukim dan non mukim di SD Plus Cahaya Budaya Krembung”. Penelitian tersebut menunjukkan hasil bahwa adanya perbedaan yang signifikan hasil belajar peserta didik non mukim dan peserta didik mukim. Dapat diketahui dari rata-rata hasil tes tulis peserta didik non mukim 51,14, sedangkan hasil tes peserta didik non mukim adalah 64,78. Dengan perolehan nilai signifikansi  $0,010 < 0,05$  bahwa  $H_0$  ditolak. Persamaan dengan penelitian peneliti adalah jenjang madrasah yaitu madrasah dasar dengan perbandingan tempat tinggal yang berbeda yaitu asrama dan non asrama. Sedangkan, perbedaannya adalah mata pelajaran yang digunakan yaitu seluruh mata pelajaran.<sup>51</sup>

#### **E. Kerangka Pikir**

Kerangka pikir merupakan jalan pemikiran yang dirancang sesuai dengan kegiatan peneliti yang akan dilakukan. Kerangka pikir ini berisikan mengenai konsep hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat untuk

---

<sup>50</sup> Firidianti, “Studi Komparasi Hasil Belajar Santri Yang Menetap Di Pesantren Dan Santri Yang Menetap Di Rumah Pada Mata Pelajaran fikih Di MTs Inayatullah Gasing Laut.”

<sup>51</sup> Ningsih, Aini, and Asror, “Perbandingan hasil belajar peserta didik mukim dan non mukim di SD Plus Cahaya Budaya Krembung.”

memberikan jawaban sementara.<sup>52</sup> Kerangka berpikir pada penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut

Madrasah berbasis pesantren terdiri dari peserta didik asrama dan non asrama. Asrama digunakan untuk peserta didik yang ingin menetap di pondok dan menimba ilmu lebih banyak dan luas yang dapat melatih kemandirian peserta didik, mental peserta didik, sikap sosial peserta didik. Sedangkan peserta didik non asrama, setelah kegiatan pembelajaran selesai peserta didik pulang ke rumah masing-masing.

Asrama lebih mengedepankan pembelajaran ilmu agama. Di antaranya yaitu ilmu Fikih. Di madrasah memang sudah mempelajari Fikih namun kebanyakan berupa teori dengan sedikit praktek. Sedangkan peserta didik yang mukim di pondok lebih sering mendapat pembelajaran terkait praktek ibadah dan muamalah yang sudah diterapkan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari dengan bimbingan pengurus atau pengasuh. Maka pembelajaran Fikih di madrasah dan di pondok dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik mata pelajaran Fikih terutama ranah kognitif secara optimal. Namun tidak menutup kemungkinan bahwa peserta didik yang tidak menetap di pondok mendapat arahan dan bimbingan dari orang tua untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Fikih peserta didik.

---

<sup>52</sup> Ningrum, "Pengaruh Penggunaan Metode Berbasis Pemecahan Masalah (Problem Solving) Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Peserta didik Kelas X Semester Genap MAN 1 Metro Tahun Pelajaran 2016/2017," *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro* 05, no. 01 (2017).



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

## F. Hipotesis Penelitian

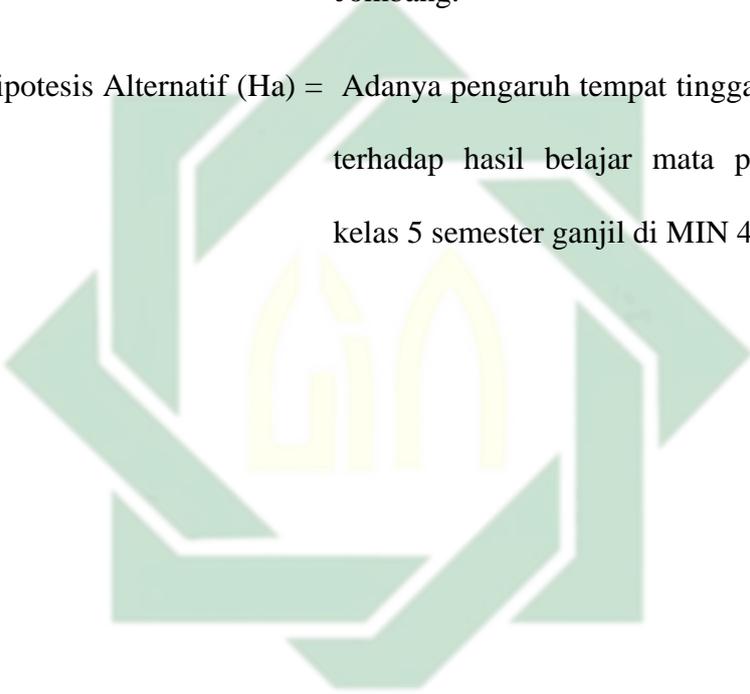
Hipotesis merupakan dugaan sementara terhadap rumusan masalah yang sedang diteliti, yang mana rumusan masalah berbentuk pertanyaan. Dikatakan sebagai jawaban sementara karena jawaban yang diberikan hanya berdasarkan teori-teori yang relevan, belum disesuaikan dengan fakta lapangan yang diperoleh dari pengumpulan data dan hasil penelitian.<sup>53</sup>

<sup>53</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D)* (Bandung: Alfabeta, 2017).

Maka hipotesis dalam penelitian ini, yaitu:

Hipotesis Nol ( $H_0$ ) = Tidak adanya pengaruh tempat tinggal peserta didik terhadap hasil belajar mata pelajaran Fiqih kelas 5 semester ganjil di MIN 4 Jombang.

Hipotesis Alternatif ( $H_a$ ) = Adanya pengaruh tempat tinggal peserta didik terhadap hasil belajar mata pelajaran Fiqih kelas 5 semester ganjil di MIN 4 Jombang.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Jenis penelitian ini yaitu penelitian kausal komparatif (*causal comparative research*) yang merupakan penelitian *ex post facto* adalah penelitian empiris sistematis yang mana variabel tidak dapat dimanipulasi oleh peneliti.<sup>54</sup> Atau dapat diartikan bahwa data yang diambil oleh peneliti merupakan data yang ada di lapangan tanpa melakukan perlakuan atau memanipulasi. Penelitian komparatif dalam penelitian asosiatif kausal yang bersifat menanyakan hubungan sebab akibat dua variabel atau lebih.<sup>55</sup>

Desain penelitian yang digunakan sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh hasil belajar mata pelajaran Fiqih kelas 5 semester ganjil di MIN 4 Jombang.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

##### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di MIN 4 Jombang yang berlokasi di Dusun Wonokerto Selatan, Desa Peterongan, Kecamatan Jombang, Kabupaten Jombang, Jawa Timur.

---

<sup>54</sup> Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kuantitatif Dan Kualitatif)* (Depok: Raja Grafindo Persada, 2017).

<sup>55</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D)*.

## 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2022/2023 pada bulan Juni 2023 di minggu pertama.

## C. Populasi dan Sampel Penelitian

### 1. Populasi Penelitian

Populasi adalah generalisasi yang terdiri dari suatu objek penelitian yang berupa manusia, benda, hewan, tumbuhan, gejala gejala, nilai tes, maupun peristiwa.<sup>56</sup> Populasi ini ditentukan oleh peneliti dengan ketentuan dan karakteristik yang sama kemudian ditarik kesimpulannya.

Adapun yang menjadi populasi pada penelitian ini yaitu seluruh peserta didik asrama sebanyak 10 peserta didik dan seluruh peserta didik non asrama sebanyak 172 peserta didik kelas V MIN 4 Jombang tahun ajaran 2022/2023 dengan banyaknya rombel 5 rombel.

### 2. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian dari jumlah yang dimiliki oleh populasi atau bisa diartikan sebagai wakil dari populasi. Pengambilan sampel ini digunakan untuk meminimalisir waktu, tenaga, dan pikiran peneliti dengan hasil yang sesuai populasi yang telah ditentukan sebelumnya.<sup>57</sup> Adanya pertimbangan tertentu dalam pengambilan sampel maka penelitian ini menggunakan *Purposive Sampling*.<sup>58</sup>

---

<sup>56</sup> Hardani, Dkk., *Metodologi Kualitatif Dan Kuantitatif* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), 361.

<sup>57</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 80

<sup>58</sup> Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012).

Peneliti menentukan sampel penelitian peserta didik kelas V karena terdiri dari peserta didik asrama dan non asrama. Terdapat 10 peserta didik asrama dan 172 peserta didik non asrama. Peneliti menggunakan populasi penelitian peserta didik asrama yaitu 10 peserta didik dan sampel penelitian 20 peserta didik.

Tabel 3.1 Sampel Penelitian

No	Kelas	Tempat Tinggal Peserta didik		Jumlah
		Asrama	Non Asrama	
1.	V.1	2	4	6
2.	V.2	3	4	7
3.	V.3	1	4	5
4.	V.4	1	4	5
5.	V.5	3	4	7
<b>Total</b>		10	20	30

#### D. Variabel Penelitian

Penelitian ini terdapat dua variabel yaitu<sup>59</sup>:

##### 1. Variabel bebas (*independent variable*)

Variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab terjadinya variabel terikat (*dependent*). Adapun variabel bebas pada penelitian ini yaitu tempat tinggal peserta didik.

<sup>59</sup> Tria Maghfirotin, "Studi Komparasi Hasil Belajar Peserta didik Tinggal Di Asrama Dengan Pondok Pesantren Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di MAN 2 Kuningan Jawa Barat" (Surabaya, UIN Sunan Ampel, 2020).

## 2. Variabel terikat (*dependent variable*)

Variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat terjadinya variabel bebas (*independent*). Adapun variabel terikat pada penelitian ini yaitu hasil belajar mata pelajaran Fiqih peserta didik kelas 5 semester ganjil.

## E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

### 1. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu pengumpulan data yang diperoleh dari catatan peristiwa dan bentuk tulisan, gambar, maupun karya yang dibuat oleh seseorang.<sup>60</sup> Metode dokumentasi merupakan metode utama dalam penelitian terkait hasil belajar peserta didik asrama dan non asrama kelas V MIN 4 Jombang. Dengan metode ini peneliti memiliki tujuan untuk mencari informasi mengenai hasil belajar peserta didik asrama dan non asrama pada mata pelajaran Fiqih melalui rapor peserta didik di madrasah.

Dibawah ini merupakan instrumen dokumentasi yang digunakan pada penelitian ini

Tabel 3.2 Instrumen Dokumentasi Penelitian

No	Bagian	Sumber Dokumentasi	Keterangan	
			Ada	Tidak
1.	Madrasah	Profil Madrasah		
		Sejarah Madrasah		
		Struktur Organisasi		
		Visi, Misi Madrasah		

<sup>60</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi* (Bandung: Alfabeta, 2013).

		Data tempat tinggal
	Guru Mata	peserta didik kelas 5
2.	Pelajaran	Data Hasil Belajar mata
	Fikih	pelajaran Fikih kelas 5 semester ganjil

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu metode pengumpulan data dengan mengajukan berbagai pertanyaan kepada narasumber.<sup>61</sup> Wawancara terbagi menjadi dua yaitu wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Pada penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur yang mana peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian yang berupa pertanyaan tertulis.

Metode ini digunakan untuk mengetahui faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Fikih dan menjadi pendukung data primer peneliti. Wawancara akan dilakukan dengan narasumber yaitu guru mata pelajaran fiqih kelas V, peserta didik asrama dan peserta didik non asrama. Penggalan data penelitian ini menggunakan alat bantu berupa mesin perekam atau catatan yang digunakan saat wawancara.<sup>62</sup>

Berikut merupakan instrumen wawancara yang dibutuhkan dalam penelitian ini

<sup>61</sup> Nurun Nif'ah, "Komparasi Prestasi Belajar Fikih Peserta Didik Dengan Peminatan Program Tahfidz Entrepreneur Dan Program Kutubut Turots Di MA Bilingual Junwangi Krian Sidoarjo" (Surabaya, UIN Sunan Ampel, 2022).

<sup>62</sup> Irfan Tamwif, *Metodologi Penelitian* (surabaya: UINSA press, 2014).

Tabel 3.3 Pedoman Wawancara Guru

Tujuan Penelitian	Pertanyaan
Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik mata pelajaran Fikih kelas 5 MIN 4 Jombang.	Apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang pendidikan pondok pesantren?
	Apakah di MIN 4 Jombang, ada perbedaan tempat tinggal peserta didik?
	Bagaimana pendapat Bapak/Ibu terkait adanya perbedaan tempat tinggal peserta didik terhadap hasil belajar peserta didik mata pelajaran Fikih?
	Apakah perbedaan tempat tinggal ini mempengaruhi semangat atau motivasi belajar peserta didik?
	Menurut Bapak/Ibu, bagaimanakah lingkungan baik yang dapat meningkatkan hasil belajar?
	Perbedaan tempat tinggal ini maka ada pula perbedaan jarak berangkat ke sekolah. Apakah jarak tempuh ke sekolah menyebabkan kondisi fisik peserta didik capek atau lelah berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik?
	Jika di rumah siswa bisa menggunakan <i>gadget</i> , namun tidak untuk yang tinggal di asrama. Menurut Bapak/Ibu, apakah hal seperti ini dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik?
	Ketika di asrama siswa terbiasa melakukan banyak hal secara mandiri, ketika di rumah siswa kebanyakan masih bergantung kepada orang tua. Apakah hal ini juga dapat mempengaruhi hasil belajar?

Bagaimana upaya yang dilakukan oleh Bapak/Ibu untuk mengatasi perbedaan hasil belajar peserta didik mata pelajaran Fikih?

Tabel 3.4 Pedoman Wawancara peserta didik Asrama

Tujuan Penelitian	Pertanyaan
Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik asrama mata pelajaran Fikih kelas 5 MIN 4 Jombang	<p>Mengapa kamu memilih tinggal di asrama?</p> <p>Kelebihan apa yang kamu dapat selama tinggal di asrama?</p> <p>Kekurangan apa yang kamu dapat selama tinggal di asrama?</p> <p>Lebih suka tinggal di asrama atau di rumah? Mengapa?</p> <p>Menurut adik, ketika tinggal di asrama. Pernahkah mengalami sakit atau capek yang berpengaruh terhadap semangat belajar di madrasah?</p> <p>Ketika di asrama pasti ada peraturan. Menurut adik, apakah peraturan tersebut membantu proses belajar atau malah merasa terbebani?</p> <p>Di asrama tidak dapat memegang <i>gadget</i> sama sekali, apakah hal tersebut menghambat proses belajar adik?</p> <p>Lingkungan pertemanan di asrama jauh lebih luas dibandingkan di rumah, apakah hal tersebut mengganggu atau malah menambah semangat adik dalam proses belajar?</p> <p>Di asrama melakukan apapun secara mandiri. Termasuk dalam hal belajar, apakah kemandirian (tanpa bantuan orang tua) menambah semangat belajar adik atau malah sebaliknya?</p>

Tabel 3.5 Pedoman Wawancara peserta didik Non Asrama

Tujuan Penelitian	Pertanyaan
Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik non asrama mata pelajaran Fikih kelas 5 MIN 4 Jombang	Mengapa kamu memilih tinggal di rumah atau non asrama?
	Kelebihan apa yang kamu dapat selama tinggal di rumah?
	Kekurangan apa yang kamu dapat selama tinggal di rumah?
	Lebih suka tinggal di asrama atau di rumah? Mengapa?
	Menurut adik, ketika tinggal di rumah pernahkah mengalami sakit atau capek yang berpengaruh terhadap hasil belajar di madrasah?
	Ketika di rumah pasti ada peraturan dari orang tua. Menurut adik, apakah peraturan tersebut membantu proses belajar atau malah merasa terbebani?
	Ketika di rumah adik dapat memegang <i>gadget</i> dengan bebas, apakah hal tersebut menghambat proses belajar adik?
	Lingkungan pertemanan di rumah jauh lebih bebas dibandingkan di asrama, apakah hal tersebut mengganggu atau malah menambah semangat adik dalam proses belajar?
	Di rumah melakukan apapun masih dengan bantuan orang tua. Termasuk dalam hal belajar, apakah hal ini menambah semangat belajar adik atau malah sebaliknya?

## F. Teknik Analisis Data

### 1. Uji Prasyarat Analisis

#### a. Uji Normalitas

Uji Normalitas data digunakan untuk menguji apakah data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak normal. Data berdistribusi normal dapat ditentukan dengan melihat nilai *2-tailed significance* yaitu apabila setiap variabel mempunyai nilai lebih besar dari 0,05. Sehingga data dikatakan berdistribusi normal dan analisis dapat dilanjutkan.<sup>63</sup>

Pada penelitian ini uji normalitas data menggunakan uji Liliefors (Lo) dengan penentuan taraf signifikansi yaitu 5% (0,05) dengan pengajuan hipotesis adalah sebagai berikut:

$H_0$  : Sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal

$H_1$  : Sampel tidak berasal dari populasi yang berdistribusi normal

Dengan rumus uji statistik sebagai berikut:

$$L = \max |F(z_i) - S(z_i)|$$

$$Z_i = \frac{(X_i - \bar{X})}{S}$$

---

<sup>63</sup> Nuryadi And Tutut Dewi Astuti, *Dasar-Dasar Statistik Penelitian* (Yogyakarta: Gramasurya, 2017).

## b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas merupakan prosedur uji statistik untuk melihat data memiliki variansi atau karakteristik yang sama antara dua atau lebih kelompok data sampel yang akan diteliti.<sup>64</sup>

$$F = \frac{\text{Varian Besar}}{\text{Varian Kecil}}$$

Dua kriteria uji homogenitas yang harus dipenuhi adalah

- a. Jika nilai  $F$  hitung  $< F$  tabel maka populasi homogen
- b. Jika nilai  $F$  hitung  $\geq F$  tabel maka populasi tidak homogen

## 2. Uji Hipotesis

Setelah melakukan uji normalitas dan uji homogenitas, maka dilanjutkan dengan uji hipotesis menggunakan rumus uji beda (t-test). Pada penelitian ini menggunakan sampel yang tidak berpasangan sehingga peneliti menggunakan *Independent sample t-test*. Uji ini digunakan untuk mengetahui perbedaan rata-rata dua populasi/kelompok data independen.<sup>65</sup>

Adapun beberapa syarat/asumsi dari menggunakan *Independent sample t-test* yang harus dipenuhi, yaitu:

- a. Datanya berdistribusi normal (data tidak harus homogen)
- b. Data kedua kelompok independen (bebas)

---

<sup>64</sup> Rohmasyah, "Perbandingan Hasil Belajar Mata Pelajaran Fikih Antara Peserta didik Berasrama Dengan Non Asrama Di Mts Istiqomah Islamiyah Tulang Bawang Barat."

<sup>65</sup> Nuryadi And Astuti, *Dasar-Dasar Statistik Penelitian*.

- c. Variabel yang akan dihubungkan berskala numerik dan kategorik  
(hanya 2 kelompok)

Rumus uji beda *Independent sample t-test*

$$t_{hit} = \frac{M_1 - M_2}{\sqrt{\frac{SS_1 + SS_2}{n_1 + n_2 - 2} \left( \frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

Keterangan:

$M_1$  = rata-rata skor kelompok 1

$M_2$  = rata-rata skor kelompok 2

$SS_1$  = *sum of square* kelompok 1

$SS_2$  = *sum of square* kelompok 2

$n_1$  = jumlah subjek/sampel kelompok 1

$n_2$  = jumlah subjek/sampel kelompok 2

Kriteria Hipotesis, jika:

$t_{hit} > t_{tab}$  = Berbeda secara signifikansi ( $H_0$  ditolak)

$t_{hit} < t_{tab}$  = Tidak berbeda secara signifikansi ( $H_0$  diterima)

Dengan db =  $(N_1 + N_2 - 2)$  dan taraf signifikansi  $\alpha$  0,05 atau 5%

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Deskripsi Data Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di MIN 4 Jombang yang berlokasi di Jln. Rejoso Ponpes Darul Ulum Jombang. Saat ini, MIN 4 Jombang dipimpin oleh Dr. Halimatussa'diyah, S.Ag. M.Pd.I. Pada mulanya madrasah ini bernama MIS Darul Ulum Rejoso dibawah naungan Pondok Pesantren Darul Ulum. Seiring adanya kemajuan zaman terutama dalam dunia pendidikan, pada tahun 1968 madrasah ini beralih status menjadi madrasah negeri yaitu MIN Rejoso yang sekarang menjadi MIN 4 Jombang. Madrasah ini berada di lingkungan pondok pesantren yang memadukan pendidikan berbasis IPTEK dan IMTAQ.

##### **a. Visi dan Misi Madrasah**

###### **1) Visi Madrasah**

Terwujudnya lulusan Madrasah yang beriman, berprestasi, berilmu, beramal sholeh, peduli lingkungan, serta menjalankan Amaliyah Pondok Pesantren Darul 'Ulum Jombang

###### **2) Misi Madrasah**

a) Menjadikan anak istiqomah dalam beribadah dan taat kepada Allah SWT serta Rasul-Nya.

- b) Meningkatkan anak gemar membaca, memahami, serta mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an dengan baik dan benar.
- c) Menjadikan anak rajin belajar, berpotensi dan berprestasi.
- d) Membiasakan anak berbuat sopan kepada guru, orang tua, dan sesama manusia.
- e) Terlaksananya pembelajaran pendidikan agama islam yang inovatif serta menciptakan lingkungan yang sehat, bersih, rapi, dan indah sehingga tercipta suasana madrasah yang nyaman.

**b. Keadaan Guru dan Peserta Didik**

1) Keadaan Guru MIN 4 Jombang

MIN 4 Jombang memiliki tenaga kependidikan yang membantu proses pembelajaran di madrasah. Data guru MIN 4 Jombang dapat diuraikan sebagai berikut:

*Tabel 4.1 Keadaan Guru MIN 4 Jombang*

Jabatan	Pendidikan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
Kepala sekolah	S2	-	1	1
Guru	S2	6	10	16
Guru	S1	18	25	43
Pegawai	-	7	6	13
<b>Total</b>				<b>73</b>

Terdapat 73 tenaga pendidikan di MIN 4 Jombang, diantaranya 17 guru yang telah menyelesaikan jenjang S2 dan 43 guru yang masih menempuh pendidikan jenjang S1.

2) Keadaan Peserta Didik MIN 4 Jombang

Dibawah ini merupakan tabel data peserta didik kelas V yang terdiri dari 5 kelas, yang dapat diuraikan sebagai berikut:

*Tabel 4.2 Keadaan Peserta Didik MIN 4 Jombang Kelas V*

No	Kelas	Tempat Tinggal Peserta didik		Jumlah
		Asrama	Non Asrama	
1.	V.1	2	36	38
2.	V.2	3	34	37
3.	V.3	1	36	37
4.	V.4	1	34	35
5.	V.5	3	32	35
<b>Total</b>		10	172	182

Di Madrasah ini peserta didik yang tinggal di asrama dan non asrama dicampur pada setiap kelas. Sehingga tidak ada perbedaan antara peserta didik asrama dan non asrama.

## **2. Perbandingan Hasil Belajar Fikih Antara Peserta Didik Asrama dan Peserta Didik Non Asrama di MIN 4 Jombang**

Pada penelitian ini menggunakan instrumen dokumentasi yaitu pengambilan data hasil belajar mata pelajaran Fikih semester ganjil kelas 5 MIN 4 Jombang. Hasil belajar yang digunakan adalah penilaian semester ganjil. Peserta didik yang tinggal di asrama ada 10 peserta didik, sedangkan yang non asrama ada sebanyak 20 peserta didik dengan pengambilan data secara acak dari masing masing kelas sebanyak 4 peserta didik. Dibawah ini merupakan uraian data hasil belajar peserta didik asrama dan non asrama.

Tabel 4.3 Hasil Belajar Peserta Didik Asrama

No	Kelas	Nama Peserta Didik Asrama	nilai
1	5.1	ASE	88
2		DVN	96
3	5.2	AFA	88
4		NAQ	80
5		DF	96
6	5.3	MKU	82
7	5.4	BPR	80
8	5.5	HA	86
9		YS	92
10		RHY	92
<b>JUMLAH</b>			<b>880</b>
<b>RATA-RATA</b>			<b>88</b>

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa dari 10 peserta didik asrama memiliki rata-rata 88 dengan artian nilai berada diatas KKM dan dikategorikan baik. Dengan perolehan nilai terendah yaitu 80 sebanyak 2 anak dan nilai tertinggi yaitu 96 sebanyak 2 anak.

Tabel 4.4 Hasil Belajar Peserta Didik Non Asrama

No	Kelas	Nama Peserta Didik Non Asrama	Nilai
1	5.1	AQA	90
2		MFA	93
3		PNA	89
4		ZAR	93
5	5.2	AFZ	90
6		AAR	82
7		MCB	86
8		NSK	90

9		ZAA	85
10	5.3	MPM	88
11		MAN	84
12		AAN	84
13		AZZ	93
14	5.4	KKS	89
15		KPV	92
16		FAS	83
17		PDH	85
18	5.5	KPA	87
19		MNN	90
20		NRP	93
<b>JUMLAH</b>			<b>1766</b>
<b>RATA-RATA</b>			<b>88.3</b>

Berdasarkan tabel diatas mengenai hasil belajar peserta didik non asrama menunjukkan bahwa dari 20 peserta didik non asrama memiliki rata-rata nilai 88.3 yang dapat dikategorikan baik. Dengan nilai terendah adalah 82 sebanyak 1 anak dan nilai tertinggi adalah 93 sebanyak 4 anak.

### 3. Uji Prasyarat Analisis

Uji prasyarat analisis dilakukan sebelum melakukan uji hipotesis.

Uji yang dimaksud adalah uji normalitas dan uji homogenitas data yang telah di peroleh. Sedangkan, untuk pengujian hipotesisnya menggunakan uji beda yaitu *independent sample t-test* yang mana membandingkan 2 kelompok yang berbeda.

Tabel 4.5 Nilai Peserta Didik Asrama dan Non Asrama

No	X (Peserta Didik Asrama)	Y (Peserta Didik Non Asrama)	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>
1	88	90	7744	8100
2	96	93	9216	8649
3	88	89	7744	7921
4	80	93	6400	8649
5	96	90	9216	8100
6	82	82	6724	6724
7	80	86	6400	7396
8	86	90	7396	8100
9	92	85	8464	7225
10	92	88	8464	7744
11		84		7056
12		84		7056
13		93		8649
14		89		7921
15		92		8464
16		83		6889
17		85		7225
18		87		7569
19		90		8100
20		93		8649
<b>Jumlah</b>	<b>880</b>	<b>1766</b>	<b>77768</b>	<b>156186</b>

c. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak dan digunakan untuk mengetahui sebaran data setiap variabel. Pada penelitian ini menggunakan uji *Lilliefors* dengan bantuan SPSS 20. Uji *Lilliefors* merupakan turunan atau pengembangan dari uji *Kolmogorov-Smirnov*, sehingga hasil normalitas uji *Lilliefors* dapat di lihat dari uji *Kolmogorov-Smirnov* yang diuraikan dibawah ini:

Tabel 4.6 hasil uji normalitas menggunakan uji Lilliefors

Hasil	Nilai Signifikansi	Keterangan	Kriteria
Peserta didik Asrama	0.200	nilai 2-tailed significance > 0.05	Normal
Peserta didik non asrama	0.200	nilai 2-tailed significance > 0.05	Normal

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa nilai signifikansi antara peserta didik asrama dan non asrama sama yaitu  $0.200 > 0.05$ , maka data hasil belajar peserta didik asrama dan non asrama mata pelajaran Fiqih semester ganjil berdistribusi normal.

#### d. Uji Homogenitas

Jika sudah diketahui bahwa data berdistribusi normal maka selanjutnya dilakukan uji homogenitas atau uji *f* (Fisher) untuk mengetahui data tersebut memiliki varian atau karakteristik yang sama atau tidak. Pada data ini menggunakan uji *independent sample t-test*, dengan syarat nilai sig. > 0.05 (5%) dan menggunakan bantuan SPSS 20. Dibawah ini merupakan hasil dari uji homogenitas:

Tabel 4.7 hasil uji homogenitas menggunakan uji *independent sample t-test*

Hasil	Nilai Signifikansi	Keterangan	Kriteria
Peserta didik Asrama dan non asrama	0.070	nilai sig. > 0.05 (5%)	Homogen

Berdasarkan tabel hasil uji homogenitas diatas dapat diketahui bahwa signifikansi data hasil belajar peserta didik asrama dan non

asrama memiliki nilai sebesar  $0.070 > 0.05$ , maka dapat diartikan bahwa varian kedua kelompok homogen.

#### 4. Uji Hipotesis

Dua prasyarat uji hipotesis telah terpenuhi, yaitu data telah berdistribusi normal dan memiliki varian yang homogen. Selanjutnya akan dilakukan uji hipotesis menggunakan *independent sample t-test* yang mana digunakan untuk mengetahui perbedaan rata-rata dari dua kelompok sampel yang tidak berpasangan.

Tabel 4.8 Uji hipotesis menggunakan uji independent sample t-test

Hasil Belajar	Banyaknya data	Rata-rata	Std. Deviation	Std. Error Mean
Peserta didik Asrama	10	88.00	6.037	1.909
Peserta didik non Asrama	20	88.30	3.614	0.808

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa peserta didik asrama sebanyak 10 peserta didik dengan *mean* = 88.00, Standar Deviasi = 6.037 dan *Std Error Mean* = 1.909. Sedangkan data peserta didik non asrama ada sebanyak 20 peserta didik dengan *mean* = 88.30. Standar Deviasi = 3.614 dan *Std Error Mean* = 808.

Tabel 4. 9 Hasil uji hipotesis menggunakan uji independent sample t-test

Hasil belajar	df	T hitung	T tabel	Sig. (2-tailed)	Keterangan	Kriteria
Peserta didik asrama dan non asrama	28	0.171	2.048	0.866	Sig. (2-tailed) > 0.05	H <sub>0</sub> Diterima

Adapun dasar pengambilan keputusan uji *independent sample t-test* yaitu, jika nilai Sig. (2-tailed) < 0.05, maka terdapat pengaruh tempat terhadap hasil belajar hasil belajar mata pelajaran Fiqih kelas 5 semester ganjil di MIN 4 Jombang (H<sub>0</sub> ditolak), sedangkan jika nilai Sig. (2-tailed) > 0.05, maka tidak terdapat pengaruh tempat tinggal peserta didik terhadap hasil belajar mata pelajaran Fiqih kelas 5 semester ganjil di MIN 4 Jombang (H<sub>0</sub> diterima).

Dari data uji *independent sample t-test* tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0.866 > 0.05, maka dapat diambil keputusan bahwa H<sub>0</sub> diterima yang berarti tidak ada pengaruh tempat tinggal peserta didik terhadap hasil belajar mata pelajaran Fiqih kelas 5 semester ganjil di MIN 4 Jombang.

Dasar pengambilan keputusan yang kedua dengan membandingkan t-hitung dengan t-tabel. Dengan dasar keputusan t-hitung > t-tabel maka (H<sub>0</sub> ditolak) sedangkan jika t-hitung < t-tabel maka (H<sub>0</sub> diterima). Berdasarkan tabel diatas diperoleh hasil t-hitung (0.171) < t-tabel (2.048) maka (H<sub>0</sub> diterima) yang dapat diartikan bahwa tidak ada pengaruh tempat tinggal peserta didik terhadap hasil belajar mata pelajaran Fiqih kelas 5 semester ganjil di MIN 4 Jombang.

## B. Pembahasan

Pendidikan berbasis pesantren yang di terapkan di MIN 4 Jombang dengan adanya perbedaan tempat tinggal yaitu di asrama dan non asrama. Adanya perbedaan tempat tinggal tersebut, maka ada pula perbedaan pengawasan. Di asrama peserta didik diawasi oleh ustad dan pengurus pondok, sedangkan di rumah atau non asrama di bawah pengawasan orang tua masing-masing. Begitupun peraturan yang ada ada di asrama dan di rumah pun berbeda, tetapi ketika di madrasah mereka tetap mentaati peraturan yang ada di madrasah. Lingkungan yang ada di sekitar peserta didik inilah yang menjadi salah satu faktor eksternal yang dapat mempengaruhi hasil belajar.

Peneliti menggunakan hasil belajar mata pelajaran Fiqih kelas 5 semester ganjil di MIN 4 Jombang. Data hasil belajar yang diperoleh kemudian dilakukan uji prasyarat analisis yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Hasil belajar menunjukkan bahwa data tersebut berdistribusi normal yaitu dengan nilai signifikansi  $0.200 > 0.05$  dan memiliki varian homogen dengan nilai sebesar  $0.070 > 0.05$ . Selanjutnya, dilakukan uji hipotesis menggunakan uji *independent sample t-test* yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar  $0.866 > 0.05$ , maka dapat diambil keputusan bahwa  $H_0$  diterima yang berarti tidak adanya pengaruh tempat tinggal peserta didik terhadap hasil belajar mata pelajaran Fiqih kelas 5 semester ganjil di MIN 4 Jombang. Kemudian, dilakukan perbandingan t-tabel dan t-hitung yang diperoleh hasil t-hitung ( $0.171 < t\text{-tabel}$  ( $2.048$ ) maka ( $H_0$  diterima) yang dapat diartikan bahwa Tidak

adanya pengaruh tempat tinggal peserta didik terhadap hasil belajar mata pelajaran Fiqih kelas 5 semester ganjil di MIN 4 Jombang.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Tryas yang menunjukkan tidak adanya perbedaan yang signifikan antara peserta didik asrama dan non asrama dengan hasil perhitungan  $t\text{-hit} (0.15) < t \alpha: db (1.70)$  berarti  $H_0$  diterima dan ia mengatakan hasil belajar lebih dipengaruhi oleh faktor internal yang berasal dari diri siswa tersebut seperti faktor, minat, bakat, kemampuan anak tersebut.<sup>66</sup> Hal ini menunjukkan tidak adanya kesesuaian dengan teori Oemar Hamalik bahwa lingkungan menjadi dasar pengajaran dan faktor kondisional yang mempengaruhi tingkah laku dalam artian hasil belajar aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif yang berperan penting dalam pembelajaran.<sup>67</sup> Dan tidak selaras pula dengan teori Ningsih yaitu proses pembelajaran dengan tempat tinggal yang berbeda baik dalam hal waktu maupun kegiatan akan menimbulkan perbedaan kemampuan pembelajaran pada peserta didik tersebut.<sup>68</sup>

Penelitian ini juga didukung data wawancara dengan guru mata pelajaran Fiqih di MIN 4 Jombang pada tanggal 2 Juni 2023 pukul 09.30 di ruang guru. Beliau bernama Luluk Maria Ulfa, S. Ag, beliau menyampaikan beberapa hal yang dapat disimpulkan bahwa untuk jenjang Madrasah Ibtidaiyah faktor lingkungan atau perbedaan tempat tinggal ini tidak mempengaruhi hasil

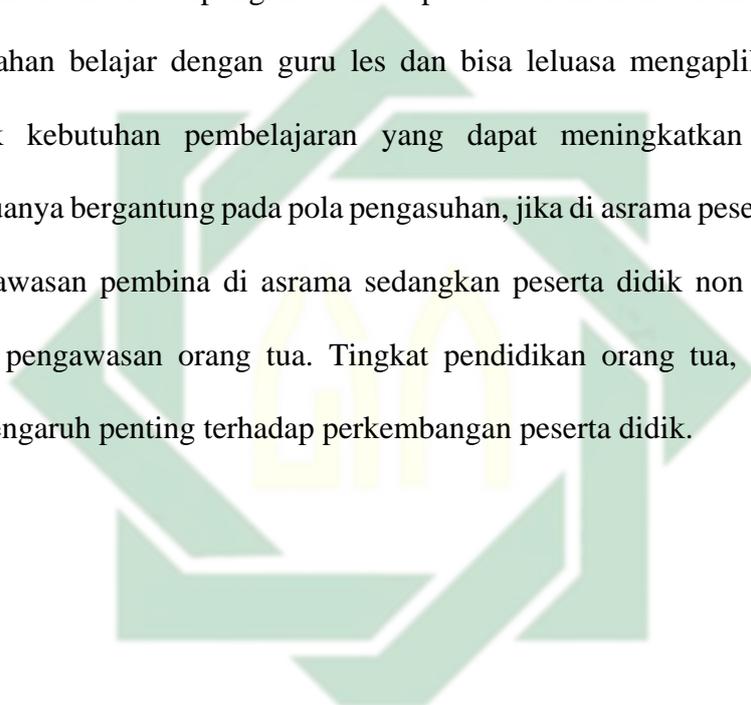
---

<sup>66</sup> Tryas Rohmasyah, "Perbandingan Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Antara Peserta didik Berasrama Dengan Non Asrama Di MTs Istiqomah Islamiyah Tulang Bawang Barat" (Lampung, IAIN Raden Intan, 2017).

<sup>67</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014).

<sup>68</sup> Ningsih, Aini, And Asror, "perbandingan hasil belajar peserta didik mukim dan non mukim di sd plus cahaya budaya krembung."

belajar peserta didik secara signifikan karena beberapa alasan. Masing-masing tempat tinggal terdapat sisi positif dan sisi negatifnya. Beberapa alasan yang diungkapkan oleh beliau adalah jika di asrama peserta didik lebih banyak melakukan praktek tentang ilmu Fikih dan memperoleh ilmu agama lebih luas namun tidak bisa dipungkiri bahwa peserta didik non asrama mendapatkan tambahan belajar dengan guru les dan bisa leluasa mengaplikasikan ponsel untuk kebutuhan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar. Semuanya bergantung pada pola pengasuhan, jika di asrama peserta didik dalam pengawasan pembina di asrama sedangkan peserta didik non asrama berada pada pengawasan orang tua. Tingkat pendidikan orang tua, sedikit banyak berpengaruh penting terhadap perkembangan peserta didik.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan terkait pengaruh tempat tinggal peserta didik terhadap hasil belajar mata pelajaran Fiqih kelas 5 semester ganjil di MIN 4 Jombang, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil belajar mata pelajaran Fiqih kelas 5 semester ganjil peserta didik asrama di MIN 4 Jombang yaitu 10 peserta didik dengan rata-rata 88 yang menyatakan bahwa nilai berada diatas KKM dan dikategorikan baik. Dengan perolehan nilai terendah yaitu 80 sebanyak 2 anak dan nilai tertinggi yaitu 96 sebanyak 2 anak.
2. Hasil belajar mata pelajaran Fiqih kelas 5 semester ganjil peserta didik non asrama di MIN 4 Jombang yaitu 20 peserta didik dengan rata-rata nilai 88.3 yang menyatakan bahwa nilai berada diatas KKM dan dikategorikan baik. Dengan nilai terendah adalah 82 sebanyak 1 anak dan nilai tertinggi adalah 93 sebanyak 4 anak.
3. Berdasarkan analisis menggunakan uji *independent sample t-test* menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar  $0.866 > 0.05$  maka ( $H_0$  diterima), sedangkan hasil perbandingan t-hitung dengan t-tabel menunjukkan bahwa hasil t-hitung ( $0.171 < t\text{-tabel } (2.048)$  maka ( $H_0$  diterima). Maka dapat diambil keputusan bahwa  $H_0$  diterima yang berarti

tidak adanya pengaruh tempat tinggal peserta didik terhadap hasil belajar mata pelajaran Fiqih kelas 5 semester ganjil di MIN 4 Jombang.

## **B. Implikasi**

Berdasarkan simpulan diatas, maka dapat diperoleh implikasi atau dampak dari penelitian terkait pengaruh tempat tinggal peserta didik terhadap hasil belajar mata pelajaran Fiqih kelas 5 semester ganjil di MIN 4 Jombang sebagai berikut:

1. Penelitian ini dapat mengetahui keterkaitan antara faktor eksternal atau faktor tempat tinggal terhadap hasil belajar mata pelajaran Fiqih pesersta didik yang mana menunjukkan hasil tidak adanya pengaruh tempat tinggal peserta didik terhadap hasil belajar mata pelajaran Fiqih.
2. Hasil penelitian ini dapat dijadikan informasi kepada madrasah bahwa perbedaan tempat tinggal tidak menjadikan perbedaan hasil belajar peserta didik karena peserta didik masih dalam pengawasan orang tua dan pembina asrama.

## **C. Keterbatasan Penelitian**

Peneliti memiliki beberapa keterbatasan yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya agar memperoleh hasil yang lebih baik. Keterbatasan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

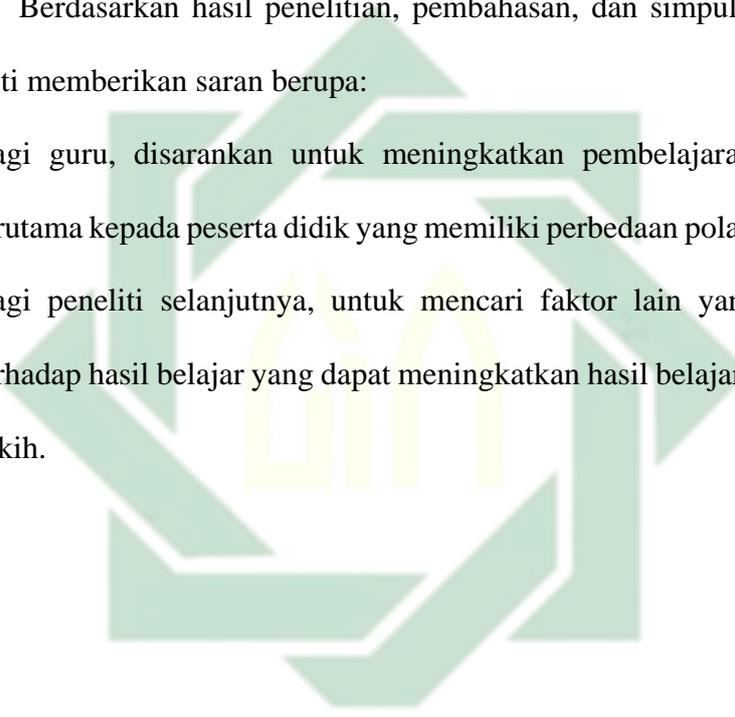
1. Peserta didik memiliki hasil belajar yang relatif sama, sehingga untuk menggali faktor yang mempengaruhi hasil belajar kurang terlihat signifikan.

2. Alokasi waktu pengambilan data terkendala dengan adanya libur hari raya idul fitri.

#### **D. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan simpulan diatas maka peneliti memberikan saran berupa:

1. Bagi guru, disarankan untuk meningkatkan pembelajaran yang efektif terutama kepada peserta didik yang memiliki perbedaan pola asuh orang tua.
2. Bagi peneliti selanjutnya, untuk mencari faktor lain yang berpengaruh terhadap hasil belajar yang dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Fikih.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- A'yun, Najma Arfikha Qurrota. Pendidikan Asrama, April 1, 2023.
- Azhari, Rani Nurhaliza. "Penerapan Strategi Practice Rehearsal Pairs Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Kelas II Pada Mata Pelajaran Fikih Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Surabaya." UIN Sunan Ampel, 2022.
- Azra, Azyumardi. *Pendidikan Islam: Tradisi Dan Modernisasi Di Tengah-Tantangan Milenium III*. Jakarta: Kencana, 2012.
- Daradjat, Zakiah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Daulay, Haidar Putra. *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional DI Indonesia*. Jakarta: Kencana Pranada Media Group, 2012.
- Dimiyati, and Mudjiono. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- Emzir. *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kuantitatif Dan Kualitatif)*. Depok: Raja Grafindo Persada, 2017.
- Faizah, Leily Indah. "Studi komparasi proses dan hasil belajar aqidah akhlaq antara peserta didik kelas unggulan dengan peserta didik kelas reguler pada kelas XI IPA di MAN Sidoarjo." UIN Sunan Ampel, 2021.
- Farchan, Hamdan, and Syarifuddin. *Titik Tengkar Pesantren: Resolusi Konflik Masyarakat Pesantren*. Yogyakarta: Pilar Religia, 2005.
- Fauhah, Homroul, and Brilliant Rosy. "Analisis Model Pembelajaran Make A Match Terhadap Hasil Belajar Peserta didik." *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)* 9, no. 2 (2021).
- Firidianti, Suci. "Studi Komparasi Hasil Belajar Santri Yang Menetap Di Pesantren Dan Santri Yang Menetap Di Rumah Pada Mata Pelajaran Fikih Di MTs Inayatullah Gasing Laut." UIN Raden Fatah, 2017.

- Fitriani, Putri Diesy. "Analisis komparatif kinerja keuangan bank umum syariah pada masa pandemi covid-19." *AKSY: Jurnal Ilmu Akuntansi dan Bisnis Syariah* 2, no. 2 (September 30, 2020): 113–24.
- Gozali, M. Bahri. *Pendidikan Pesantren Berwawasan Lingkungan*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2001.
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014.
- . *Teori Belajar & Pembelajaran Di Madrasah Dasar*. Bandung: Bumi Aksara, 2006.
- Hasbullah. *Sejarah Pendidikan Islam Di Indonesia*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001.
- Hidayana, Avita Febri, and Siti Fatonah. "Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Sopan Santun Peserta didik Kelas III MI Nurul Ulum Sidorejo Madiun." *Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains* 5, no. 1 (2020).
- Hidayatullah. "Tujuan Pendidikan Dalam Perspektif Al-Quran." *Al-Burhan* 16, no. 01 (2016).
- Jihad Asep. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo, 2013.
- Kartini, Dewi, and Dinie Anggraeni Dewi. "Implementasi Pancasila Dalam Pendidikan Madrasah Dasar." *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling* 3, no. 1 (June 6, 2021): 113–18.
- Kunandar. *Penelitian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Maghfirotin, Tria. "Studi Komparasi Hasil Belajar Peserta didik Tinggal Di Asrama Dengan Pondok Pesantren Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di MAN 2 Kuningan Jawa Barat." UIN Sunan Ampel, 2020.
- Markaban. *Fikih Madrasah Ibtidaiyah Kelas 5*. Jakarta: Direktorat KSKK Madrasah, 2020.
- Martono, Nanang. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.

- Muaini. "Studi komparasi akhlak santri mukim dan santri non mukim pondok pesantren Uswatun Hasanah (studi kasus MA Uswatun Hasanah)." *Jurnal Dakwah dan Sosial Keagamaan* 8, no. 2 (2021).
- Mujib, Abdul. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana, 2010.
- Nasir, M. Ridlwan. *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal: Pondok Pesantren Di Tengah Arus Perubahan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010.
- Nif'ah, Nurun. "Komparasi Prestasi Belajar Fikih Peserta Didik Dengan Peminatan Program Tahfidz Entrepreneur Dan Program Kutubut Turots Di MA Bilingual Junwangi Krian Sidoarjo." UIN Sunan Ampel, 2022.
- Ningrum. "Pengaruh Penggunaan Metode Berbasis Pemecahan Masalah (Problem Solving) Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Peserta didik Kelas X Semester Genap MAN 1 Metro Tahun Pelajaran 2016/2017." *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro* 05, no. 01 (2017).
- Ningsih, Nur Wahyu, Nurul Aini, and Mahfudzil Asror. "Perbandingan hasil belajar peserta didik mukim dan non mukim di SD Plus Cahaya Budaya Krembung." *Jurnal Muassis Pendidikan Dasar* 2, no. 1 (2023).
- Nurlina, Andi, and Muhammad Ikram. "Perbandingan gaya belajar dan prestasi belajar matematika antara peserta didik program tahfizh dan program reguler SMP Muhammadiyah Boarding School Palopo." *Jurnal Penelitian Matematika dan Pendidikan Matematika* 6, no. 1 (2023): 232.
- Nuryadi, and Tutut Dewi Astuti. *Dasar-Dasar Statistik Penelitian*. Yogyakarta: Gramasurya, 2017.
- Oktavia, Novi, Muhammad Iwan Fitriani, and Ribhan. "Analisis Komparasi Terhadap Prestasi Belajar Peserta didik Yang Tinggal Di Pondok Pesantren Dengan Peserta didik Yang Tinggal Di Rumah." *Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 9, no. 1 (2023).
- Purwanto. *Teori Belajar & Pembelajaran Di Madrasah Dasar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014.
- Qomar, Mujamil. *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokrasi Institusi*. Jakarta: Erlangga, 2005.

- Ricardo, and R.I Meilani. "Impak Minat Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta didik." *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 2, no. 2 (2017): 188–209.
- Rizaty, Monavia Ayu. "Ada 1,64 Juta Santri Di Indonesia, Terbanyak Di Jawa Timur." *Data Indonesia Id* (blog), Oktober 2022. <https://dataindonesia.id/ragam/detail/ada-164-juta-santri-di-indonesia-terbanyak-di-jawa-timur>.
- Rohmasyah, Tryas. "Perbandingan Hasil Belajar Mata Pelajaran Fikih Antara Peserta didik Berasrama Dengan Non Asrama Di MTs Istiqomah Islamiyah Tulang Bawang Barat." IAIN Raden Intan, 2017.
- Rusman. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2014.
- Sarifah Rukhoiyah and M. Zaimuddin W. As'ad. "Studi Perbandingan Hasil Belajar Fikih Antara Peserta didik Yang Tinggal Di Pondok Dengan Yang Di Luar Pondok." *Jurnal Pendidikan Islam* 04, no. 01 (2020): 79–101.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- . *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D)*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sulaiman, In'am. *Masa Depan Pesantren: Eksistensi Pesantren Di Tengah Gelombang Modernisasi*. Malang: Madani, 2010.
- Susanto, Ahmad. *Teori Belajar & Pembelajaran Di Madrasah Dasar*. Jakarta: Kencana, 2013.
- Syafi'i, Imam. "Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 08, no. 01 (2017).
- Tamwif, Irfan. *Metodologi Penelitian*. Surabaya: UINSA press, 2014.
- Tanjung, Ellisa Fitri. *Hubungan Pola Asuh Dalam Asrama Di Pondok Pesantren Qudussalam Tapanuli Tengah*. Medan: Umsu Press, 2021.
- Turmudi, Endang. *Perselingkuhan Kiai Dan Kekuasaan*. Yogyakarta: Lkis, 2004.

Winarni, Endang W. *Teori Dan Praktik Penelitian Kuantitatif Kualitatif, PTK, R&D*. Jakarta: Bumi Aksara, 2018.

Yuda. Pendidikan Non Asrama, April 2, 2023.

Yusuf, Bistari Bastuni. “Konsep Dan Indikator Pembelajaran Efektif.” *Jurnal Kajian Pembelajaran Dan Keilmuan* 01, no. 02 (2018): 13–15.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A